

Prolog

Suara nyaring hewan malam menemani langkah dua orang gadis yang sibuk bercerita di sepanjang jalan menembus kegelapan tanpa sinar rembulan yang menerangi, awan hitam berkumpul menutupi langit di tengah malam, dinginnya malam ikut menyertai langkah dua insan ini.

Hingga sebuah angin berhembus kencang membuat keduanya mendadak merinding dan berhenti di pinggiran kuburan Desa setempat, salah satu gadis dengan rambut di kuncir kuda mengusap pelan tengkuknya ia berkata

"Ann kok dingin ya" katanya tanpa berhenti mengusap tengkuknya

Gadis yang dipanggil Anna itu mengangguk menyetujui "Iya yu, padahal tadi anginnya tidak sekencang ini"

"Yasudah ayo kita jalan lagi, ini sudah terlalu malam" ajk Ayu lalu menarik tangan Anna, namun Anna tak bergerak dari tempat ia berdiri matanya justru menatap lurus kearah kuburan.

"A-Ayu..yu" panggil Anna terbata bata, tangannya mencengkram erat tangan Ayu, yang kini tengah mengikuti arah pandangan Anna

tubuh mereka terasa kaku saat melihat kobaran api menjilat jilat di area kuburan dengan seseorang yang menari nari sembari membawa kain putih berlambang iblis.

Anna dengan cepat menarik tangan Ayu sebelum orang itu menyadari keberadaan mereka ,namun naas belum sempat kaki mereka melangkah sebuah kekehan menyeramkan membuat mereka membalikkan badan dan melotot melihat

paras menyeramkan tengah menatap mereka dengan taring tajam keluar dari mulut, lidah panjang dengan kobaran api, serta darah segar menetes dari setiap bagian tubuh, kuku runcing dan tajam itu menggenggam kain putih bernoda darah dengan lambang iblis menyeramkan.

" ANNA LARI !!" Teriak ayu nyaring, kemudian menarik tangan Anna dengan kuat

Nafas keduanya beradu dengan cepat, peluh membanjiri tubuh mereka, Ayu mendadak berhenti ia tak kuat berlari karna rumah mereka masih sangat jauh, Anna ikut berhenti dan menghampiri Ayu dengan perasaan was was matanya menatap sekeliling berusaha menyadari keberadaan sosok manusia jadi jadian itu yang mungkin saja sedang mengejar mereka berdua

"Ayu bangun!, kita harus cepet sampai dirumah, aku takut yu" regek Anna dengan Air mata mulai membasahi pipinya, takutnya semakin meninggi tat kala mereka kembali merasakan angin berhembus dengan kencang

Ayu segera bangkit dan kembali menarik tangan Anna agar cepat pergi dari situasi menyeramkan ini, tak mereka sadari bahwa sosok yang mereka temui tadi kini sedang mengejar langkah mereka.

Segini dulu prolognya:)

Part 1

Semilir angin pagi berhembus pelan menyambut matahari yang sudah mulai terbit di ufuk timur, aktivitas setiap pagi mulai dijalani masyarakat Desa kecil yang terletak sangat jauh dari pusat kota.

Suara burung berkicauan dengan pemandangan yang masih terlihat hijau menyejukkan setiap mata memandang, penduduk yang ramah dan baik hati menambah keindahan Desa kecil ini

Pagi ini terasa sejuk akibat hujan tadi malam,kesempatan bagus untuk sekedar berjalan mengelilingi Desa menikmati sejuknya embun pagi begitu pula yang dilakukan seorang gadis remaja yang sedang membawa piringan kecil berisi canang kecil di tangannya, ia berjalan sembari sesekali bersenandung kecil dan tersenyum manis.

Ayu Saswita Pradewi, gadis manis dengan paras menawan, hatinya yang lemah lembut tak pernah lepas dalam dirinya ditambah dengan dirinya yang rajin dan selalu menghormati sesama membuat semua orang semakin terpesona dengan dirinya.

"Ayu!" Panggil seseorang membuat ia menoleh pelan dan tersenyum hangat

Ternyata itu Anna sahabatnya

"Mau kemana, yu?" Tanya Anna saat melihat ayu membawa canang sesajen

"Aku mau kepura Ann,kamu mau ikut?"

Anna mengangguk kemudian berjalan bersama Ayu, dia Anna Inggita Maharani gadis berparas cantik dengan pipi sedikit tembam yang tak kalah manis dengan Ayu, kedua

gadis yang hampir memiliki kemiripan itu menjadi bunga Desa di tempat tinggal mereka, tak jarang para pemuda datang dan berniat menikahi salah satu dari mereka berdua, namun tak ada satupun yang mampu memiliki hati kedua gadis cantik ini.

Sesampainya di pura, mereka tak lupa untuk membersihkan tempat suci itu terlebih dahulu barulah mereka melaksanakan kewajiban mereka sebagai seorang yang bakti terhadap Tuhan, selama melakukan persembahyangan Ayu merasa seseorang berdiri di belakangnya dan menyaksikan persembahan yang mereka lakukan, beberap kali ia menoleh kebelakang namun tidak ada orang satupun dibelakang mereka.

"Ayu, kamu kenapa?" Tanya Anna sedikit heran melihat Ayu yang gelisah

Ayu menggeleng sebagai jawaban kemudian kembali mencangkupkan tangannya dan berdoa kepada Tuhan, tiba saat ini ia mendengar bisikan halus memanggil namanya

"Ayu"

Ayu menurunkan tangannya, tiba tiba tenguknya terasa dingin dan yang paling membuat ia bingung saat bisikan menyebut namanya membuat ia ketakutan

"Kamu sudah selesai, yu? Ayo kita pulang" ajak Anna kemudian berdiri dan berjalan ke luar dari pura

Mata besar dengan taring panjang menatap nanar kearah dua gadis yang baru saja selesai beryadnya itu.

"Ann, kamu tidak merasakan ada orang yang tengah menatap kita sewaktu di pura?" Tanya Ayu saat mereka sedang dalam perjalanan pulang

Anna menoleh dan tertawa

"Tentu saja tidak, walaupun iya mana mungkin ada orang yang akan menatap kita berdoa, buang buang waktu saja dia" bantah Anna

"Tapi aku serius merasakan itu Ann saat aku melihat kebelakang tidak ada siapapun" jelas Ayu lagi

"Kurasa tidak ada orang lain dipura selain kita" balas Anna

Ayu termenung, ia justru terlihat sangat bingung dengan apa yang ia rasakan

"Dan Ann aku merasa seseorang membisikkan namaku" jelas Ayu lagi membuat Anna mendadak berhenti berjalan ia menatap Ayu dengan pupil mata membesar

"Yu kamu ingat kejadian waktu itu?" Tanya Anna

Ayu mengangguk, ia meremas buku buku jarinya saat mengingat kejadian buruk itu

"Jangan katakan kalau semua ini ada hubungannya dengan kejadian waktu itu Ann"

Anna diam

"Sudahlah jangan dipikirkan lagi, kita harus berfikir positif saja dan selalu berdoa" jelas Anna

Ayu menghela nafas panjang dan mengangguk paham kemudian kembali melanjutkan perjalanan mereka

Sampai sini dulu part 1

Dengerin playnya ngepas banget:)

Salam dari 2 gadis cantik

Part 2

"Ibu--" panggilan Anna terpotong kala melihat ibu dan bapaknya berbicara serius bersama kepala Desa setempat. Dari raut muka mereka terlihat jelas bahwa ada rasa cemas, dengan rasa penasaran yang tinggi Anna berjalan mendekat ke arah ibunya.

"Bagaimana menurut bapak?" Tanya kepala Desa itu kepada bapaknya Herdy.

Herdy mengusap dagunya seraya berfikir keras dan matanya menoleh ke arah anak semata wayangnya.

"Ann kamu tadi bersama ayu?" Tanyanya.

Anna mengangguk.

"Iya bersamanya" jelasnya.

"Sebaiknya kita jangan terlalu gegabah dalam melakukan hal seperti ini pak, kita belum tau siapa penyebab bayi itu hilang dan orang yang bapak curigai belum tentu menganut ilmu seperti itu karna saya tau betul sikap beliau" kata Herdy sopan.

Kepala Desa itu menggeleng cepat.

"Saya sudah yakin dia pelakunya pak Herdy, bapak ingat kabar tentang pak Asa yang melihat monyet jadi jadian itu, saat itu semua warga geram mereka memutuskan untuk memukul monyet jadi jadian itu, dan bapak lihat besoknya ada seseorang yang sakit, dia sakit pak, apa bapak tidak curiga dengannya?, dan satu hal jika sekarang dia telah menganut ilmu iblis itu maka ilmu itu akan turun temurun bisa jadi akan jatuh ketangan anaknya ay--"

"Cukup pak!" Potong Herdy geram sesekali ia menoleh ke arah anaknya yang terlihat sedikit kebingungan.

"saya peringatkan sekali lagi untuk bapak jangan coba main main terhadap hal seperti itu, jika bapak ingin melakukan hal seperti itu sebaiknya lakukan dengan seksama jangan sendirian karna ini mengancam nyawa" jelas Herdy

Kepala Desa itu kembali membuka mulutnya namun dengan cepat Herdy memotong
"Tapi--"

"Pulang pak, mohon pengertiannya kita tidak punya bukti atas tuduhan bapak" geram Herdy

Kepala Desa itu menyerah ia memutuskan untuk bangkit dan keluar dari rumah Anna sembari menggerutu sebal.

Anna menoleh kearah ibunya
"Bu, ada apa?" Tanyanya penasaran namun dibalas gelengan dan senyum hangat dari ibunya

"Tidak ada apa nak ini urusan bapakmu, kamu masih terlalu muda jika mengetahuinya" jelas ibunya sembari mengusap lembut kepala Anna

Anna mengehela napas pendek ia masih sangat penasaran akan hal ini

"Tak apa bu biarkan Anna tau,Anna sudah besar" kakunya lagi

"Anna masuk" perintah bapaknya

"Tapi pak--"

"Masuk!" Tegas bapaknya membuat Anna menunduk tak berani jika bapaknya sudah setegas ini

Anna melangkah lesu kekamarnya, waktu sudah menunjukkan pukul 10 malam sangat tidak terasa jika ia

sudah bermain hingga larut malam bersama Ayu tadi, ia merebahkan tubuhnya ke ranjang kecil miliknya, pikirannya masih tertuju kearah pembicaraan ayahnya

Sebenarnya siapasih itu orangnya? Ngapain ayah nanyain aku sama ayu?

Tanyanya dalam hati

Hingga kantuk mulai melandanya ia memutuskan untuk tertidur dan melupakan hal tadi, namun baru akan memejamkan mata tiba tiba angin bertiup kencang mengakibatkan jendela kamarnya yang tidak terkunci itu bergoyang dan berbenturan kembali dengan bunyi keras membuat ia terkejut setengah mati.

Ia turun dari ranjangnya dan berjalan kearah jendela, tanggannya perlahan meraih jendela namun tertahan karna tiba tiba ia merasa seseorang berdiri tepat di belakangnya, secara perlahan kepalanya mendongak kebelakang suara geraman tertahan itu memenuhi indra pendengarannya dan sekarang kepalanya sudah menoleh sempurna kearah belakang namun nihil tidak ada siapa siapa ia mengerutkan dahi bingung kemudian memutuskan kembali menoleh kedepan, dan.....

"AAAAAAA"

teriaknya panjang tak kala melihat makhluk itu lagi makhluk yang dimana telah mengejanya waktu bersama ayu, taring panjang dengan lidah panjang berapi yang membuatnya takut itu kembali berada di depannya dengan menampilkan mata besar melotot seperti hendak keluar, darah kotor dengan bau anyir menyerang hidungnya, rambut panjang namun berantakkan menambah kesan mengerikan, serta kuku panjang dan runcing itu seperti akan siap menusuk jantungnya.

Anna mundur dari tempat ia berdiri, kakinya terasa lemas dan rasanya tubuhnya ringan, ia terjatuh namun pandangannya masih menatap kedepan kearah makhluk mengerikan yang sekarang tengah tertawa mengerikan, Anna menutup telinganya kemudian menenggelamkan wajahnya di antara lututnya, kakinya gemetar sungguh ia sangat takut dengan hal seperti ini ia tidak pernah melihat makhluk seperti ini sebelumnya tapi semenjak ia melihat semacam ritual di kuburan itu ia justru malah di pertemukan oleh makhluk iblis ini.

Tak beberapa lama ia mendengar suara kekehan menyeramkan itu hilang di iringi dengan datangnya ibu dan ayahnya

"Ann kamu kenapa?" Tanya ibunya panik, kemudian menuntun Anna untuk keranjangnya

"Kamu kenapa teriak teriak malam Ann? Bikin bapak sama ibumu khawatir" kata bapaknya sembari memijit kaki Anna yang masih gemetar hebat

Anna tetap diam tidak mau membalas perkataan orang tuanya karna ia tak sanggup berbicara dan mendeskripsikan rupa makhluk mengerikan itu.

"sekarang kamu tidur ya, biar ibu temani" kata ibunya kemudian ikut merebahkan tubuhnya di sebelah Anna

"Yasudah kalau begitu bapak tinggal tidur ya" kata bapaknya kemudian berjalan keluar dari kamar anaknya

Anna kembali merasakan kantuk karna sentuhan lembut di kepalanya oleh ibunya, sedangkan Santhi ibu Anna memandang sendu kearah anaknya

"Lindungi anakku Tuhan"

Pagi ini Ayu sedang berjalan kesawah membawa 1 kantung plastik berisi 2 bungkus nasi untuk bapak dan ibunya, ini sudah menjadi kewajibannya sebagai seorang anak yang bakti kepada kedua orang tuanya

"Ibu, bapak" panggilnya saat melihat kedua orangtuanya masih berada di tengah sawah

"Meriki" panggilnya lagi sembari menggerakkan tangannya, kedua orang tuannya berjalan kearah Ayu

"Anak bapak baik sekali" kata ayahnya sembari berjalan kearah pondok kecil di pinggir sawah

"Ayu sudah makan tadi?" Tanya ibunya diangguki ayu

"Sampun bu" balasnya sopan, kemudian mengikuti kedua orang tuanya yang berjalan kearah pondok

Kini mereka bertiga sedang bercerita sembari menikmati hidangan yang telah dibuat ayu, canda dan tawa menghiasi pondok kecil ini, hingga sebuah perkataan ayu berhasil membuat kedua orangtuanya terkejut

"Bu pak, kemarin malem ayu mimpi liat orang nari" katanya

"Dimana yu?" Tanya ayahnya

"Di belakang rumah kita pak deket pagar pembatas hutan" jelasnya lagi

Ayahnya terlihat mengerutkan kening

"Trus dia natap ayu sambil senyum, orangnya cantik pak rambutnya panjang seukuran rambut ayu, dia pakek kamben putih bersih dengan kain putih nutupin kepalanya, yang

buat ayu takut itu kukunya panjang pak mengingatkan ayu sama kejadian--"

"Uhuk uhuk"

Ibu ayu terbatuk dengan segera ayu menyondorkan air putih kearah ibunya

"Ibu pelan pelan nggih" kata ayu lembut

Ibunya mengangguk sembari melemparkan senyum yang sulit diartikan

Segini dulu part 2 nya:)

Anna si manis:)

Part 3

Siang ini matahari bersinar begitu terik, masyarakat yang sedang beraktivitas menjeda sejenak aktivitas yang mereka lakukan sama halnya dengan dua orang wanita yang tengah mendudukkan dirinya di bawah pohon beringin dekat dengan sawah.

"Wi, kapan kamu lahiran?" Tanya wanita paruh baya satunya

"Aku tidak tau buk, umurnya sudah menginjak sembilan bulan" kata wanita hamil itu sembari mengusap perutnya pelan

"Kalau begitu kenapa kau tidak beristirahat saja dan berhenti bekerja, suami mu kemana?" Tanya wanita yang bertanya sebelumnya

Wanita yang dipanggil wira itu menunduk lesu

"Dia masih bekerja diluar kota buk, dia tidak tau bagaimana kondisi saya saat ini di kampung, apa mungkin dia sudah punya yang baru buk?" Tanyanya sendu

Ibu itu mengibaskan tangannya

"Nggak boleh ngomong seperti itu wi kasian anakmu jika mendengarnya, cobalah berfikir positif untuk suamimu" jelas ibu itu

Kemudian suara langkah kaki terdengar samar samar datang dari utara, kedua wanita itu memutar kepalanya dan menemukan perempuan tua dengan paras ayu berjalan mendekat kearah mereka

"Eh ibu Asih mau kemana siang siang begini?" Tanya Wira menatap ibu yang berdiri didepannya

Ibu Asih tersenyum hangat

"Saya mau nganterin makanan ini buat suami saya" jelasnya sembari mengangkat keranjang makanan

"Lho Ayu memangnya kemana buk? Tumben ia tidak menghantar makan untuk bapaknya" tanya wanita paruh baya satunya

"Oh dia lagi mencuci di sungai bersama Anna" jelas ibu Asih, kemudian matanya turun menatap lekat kearah perut buncit Wira

"Wira, perutmu besar sekali" ujaranya dengan tangan terulur menyentuh perut buncit wira" kapan lahirannya?"

Wira tersenyum kaku

"Tidak tau buk, mungkin dekat dekat ini"

Bu Asih mengangkat tangannya, ia masih tetap tersenyum menampilkan lesung pipi kanannya

"Selamat ya, kalau begitu saya pergi dulu kasian suami saya nungguin" kemudian ia berlalu setelah diangguki dua wanita itu

Wira memutar tubuhnya menghadap wanita paruh baya di sebelahnya

"Buk kok aku ngerasa merinding ya kalau dipegang ibu asih, tangannya sedingin es buk" ujar Wira pelan seraya berbisik

"Kamu kira dia hantu?" Canda wanita paruh baya di sebelahnya

"Aku takut lahiran buk" ujar tiba tiba Wira membuat wanita paruh baya itu mendelik

"Ngawur!, emangnya kamu mau bayi kamu selamanya diam di perutmu kalau kamu tidak mau lahiran?" Sewot wanita itu

Wira menggeleng pelan

"Trus apa yang membuatmu berbicara seperti itu?"

Wira menatap sekeliling kemudian kembali menatap wanita itu

"Aku takut bayiku mati jika lahir buk"

Perkataan Wira sukses membuat wanita paruh baya itu mengusap tengkuknya merinding

"Wushh jangan berpikir macam macam, aku mau bekerja dulu"

Senyum mengerikan terpancar dari sosok yang tak pernah mereka sadari dari tadi

Cipratan demi cipratan air menemani dua gadis remaja yang sedang asyik bermain air di sungai, air yang jernih, bersih, dan asri membuat mereka enggan menyudahi kegiatan mandi mereka.

Ayu mencipratkan air ketubuh Anna begitupun sebaliknya membuat canda tawa mereka menggema di area sungai

"Hahahaha sudahlah Ann, kita tidak jadi memakai sabun kalau terus bermain air begini" kata Ayu seraya duduk di salah satu bebatuan di susul Anna

"Tapi aku suka yu, eh ngomong ngomong nanti malam kita disuruh mengecek topeng yang baru jadi kemarin di balai desa" ujar Anna membuat Ayu menaikkan sebelah alisnya

"Kita berdua?" Tanya Ayu memastikan

Anna menggeleng

"Kita bersama bapak kepala desa" jelas Anna lagi, Ayu hanya manggut manggut mengerti kemudian pikirannya

hanyut saat melihat bayangan wajahnya di air sungai yang terkena sinar

Apa magsud mimpiku kemarin?

Siapa perempuan yang selalu menghantui mimpiku itu?

Tanyanya dalam hati, sungguh ia tidak mengerti dengan mimpinya yang selalu menampilkan sosok wanita misterius itu, hingga panggilan Anna menyadarkan lamunannya

"Hey Ayu, kamu kenapa?" Tanya Anna saat melihat temannya melamun

Ayu tersenyum seraya menggeleng

"Tidak ada Ann, Aku hanya bingung dengan mimpiku"

"Magsudmu mimpi apa?" Tanya Anna

Ayu menatap air sungai di bawahnya kakinya bergerak mengaduk aliran air yang terasa dingin

"Mimpi sosok aneh" jawabnya sekali nafas seraya menutup matanya

Anna terdiam,apa ini ada hubungannya dengan makhluk yang aku temui bersama ayu?

Cukup lama Anna terdiam akhirnya ia membuka mulut

"A..a..aku juga merasa dihantui sosok yang kita temui yu" jelas Anna dengan kikuk

Ayu menoleh kearah Anna dengan cepat

"Kamu serius Ann?"

Anna mengangguk, ia menggigit bibir bawahnya

"Tepat kemarin malam" katanya lagi

Ayu menutup wajahnya frustrasi

"Aku takut Ann bagaimana kalau kita di teror terus, aku yakin mimpiku pasti ada kaitannya dengan kejadian itu" kata Ayu

Anna menghela nafas pasrah

"Aku rasa begitu yu, tapi apa yang harus kita lakukan huh? Aku tidak bisa mengatakan ini kepada kedua orang tuaku" kata Anna

Ayu pun sama, mereka berdua tidak berani mengatakan semua ini kepada kedua orang tua mereka karna mereka takut jika kejadian ini akan membahayakan kedua orang tua mereka

"Sebaiknya kita cari tau siapa manusia jadi jadian yang berubah menjadi leak itu" kata Anna dengan tegas sontak membuat Ayu melotot kaget

"Jangan Ann" larang Ayu seraya bangkit dan menatap Anna" ini bahaya, kamu tau orang yang memiliki ilmu hitam itu nggak bisa diajak main main kita ini hanya gadis yang baru tumbuh remaja" jelasnya

"Tapi aku tidak bisa melihat makhluk mengerikan itu meneror kita lagi, aku takut Yu" kata Anna dengan airmata tergenang di pelupuk matanya

Ayu menatap sendu kearah Anna,ia juga tidak menyangka jika ia akan dihantui oleh makhluk jadi jadian ini, perkataan Anna ada benarnya tapi mereka masih kecil tidak pantas untuk menangkap orang yang telah bersekutu dengan iblis itu

Ayu mendekati Anna dan memeluknya

"Sudahlah tenangkan diri kita dulu Ann, aku yakin Tuhan pasti menjaga kita" katanya seraya tersenyum hangat

"Semoga saja"jawab Anna

Sesuai perkataan Anna tadi kini mereka berdua tengah sibuk menyusun topeng topeng yang baru jadi kemarin kedalam lemari, Ayu dan Anna adalah salah satu pengurus dari karang taruna di Desanya jadi hal itulah yang menyebabkan mereka selalu diandalkan dalam kegiatan apapun di balai Desa.

Waktu sudah menunjukkan pukul 8 malam namun perkerjaan yang mereka lakukan belum juga selesai

"Yu, kamu dengar berita tidak?" Tanya Anna disela sela pekerjaannya

Ayu menggeleng pelan tanpa mengalihkan perhatiannya dari topeng yang ia susun

"Ibu Wira katanya lahiran" kata Anna membuat Ayu mengalihkan perhatiannya

"Wahh pasti anaknya lucu ya, aku jadi ingin menggendongnya" girang Ayu

Anna menggeleng pelan seraya tersenyum

"Kebiasaanmu tak pernah hilang, selalu saja jadi yang pertama menggendong bayi baru lahir" ledek Anna

Ayu mencebik

"Biarlah, bayi itu lucu tau"

"Kalian udah selesai?" Tanya kepala Desa yang tiba tiba datang di belakang mereka berdua

Anna dan Ayu menggeleng bersama

"Ck!, yasudah biar bapak yang beresin lagi sekarang kalian

bisa pulang, karna ini sudah malam bahaya untuk remaja gadis seperti kalian" kata kepala Desa itu lembut membuat Anna dan Ayu mengangguk semangat karna tidak ada tugas lembur seperti dulu lagi

Kini dua gadis itu tengah berjalan pulang bersama, meski hawa hawa dinginnya malam menusuk kulit mereka tak menghentikan langkah dua gadis itu, hingga disini ditempat kejadian yang pernah mereka alami membuat Anna menghentikan langkahnya

"Yu, aku sangat ingin mencari manusia itu" kata Anna seraya menatap lekat kearah kuburan yang sepi sepertinya tidak ada yang melakukan ritual mengerikan itu

"Ann jangan, sudah aku bilang ini bahaya" kata Ayu memperingati Anna"lagipula disini sepi dan tidak ada yang melakukan ritual berubah wujud itu, sebaiknya kita pulang saja" kata Ayu sembari menarik tangan Anna untuk pulang

Anna hanya bisa pasrah dan mengalah jika ini sudah perintah dari Ayu.

"Oekk oekk"

Suara bayi menembus pendengaran dua gadis yang masih berjalan di kegelapan itu, kepala mereka menengok kesana kemari mencari asal bunyi bayi itu, kaki Anna melangkah pelan mendekat kearah semak semak yang menutupi hutan di sebelah barat jalan diikuti Ayu yang mengekori langkah Anna.

Dengan rasa penasaran yang mengalahkan rasa keberanian Anna membuka semak semak itu secara perlahan agar tidak ada yang mencurigai mereka

Kelopak mata Anna terbuka sempurna, bibirnya menganga lebar dengan kaki bergetar hebat, Ayu yang melihat Anna

ketakutan segera ikut mengintip apa yang terjadi, hal sama pun terjadi pada Ayu badannya mendadak lemas tak kala melihat makhluk mengerikan sedang menggendong bayi yang sudah bersimbah darah, makhluk itu sangat berbeda dengan makhluk saat pertama kali ia lihat, makhluk ini justru berwajah seperti anjing dengan taring dan bulu lebat di area wajah, tangan, dan kakinya, namun betubuh manusia hanya saja kepalanya menyerupai seekor anjing yang sangat mengerikan, lidah panjangnya menjilat-jilat darah pada tubuh bayi yang sudah lemas tidak berdaya di gendongannya, taringnya yang tajam menambah kesan menyeramkan di wajah iblis itu.

Anna bergerak gelisah disamping Ayu, dengan segera Ayu menggenggam erat tangan gadis itu agar tidak sok-sokan melabrak iblis itu

"Stttt diam Ann" bisik Ayu dan Anna hanya diam kembali tidak berkutik

Kegiatan yang dilakukan makhluk leak itu disaksikan Ayu dan Anna dengan cermat, namun mereka tidak tau siapa manusia dibalik makhluk itu, Ayu menarik tangan Anna agar menyudahi kegiatan mengintip hal gila ini namun Anna bersikeras melawan Ayu agar tetap diam disini

"Ann ayo pulang, ini udah tengah malem" bisik Ayu

"Bentar lagi Yu, kita tunggu siapa dibalik ini semua" keras kepala Anna

Kesabaran Ayu terasa habis ia segera menarik tangan Anna secara paksa hingga Anna yang belum siap terperanjat kedepan dan membentur Ayu, membuat mereka memekik keras

"Aduh!" Pekik mereka, kemudian melotot bersama tak kala mendengar geraman mengerikan semakin mendekat, keduanya saling pandang dengan jantung berdebar begitu cepat

Mahkluk itu berjalan mendekat ke arah semak itu saat ia mendengar suara pekikan seseorang, ini adalah kali pertamanya ia dilihat oleh seorang manusia saat ia berubah menjadi leak berupa anjing tapi yang ia yakini kali ini yang mengintip dirinya bukan seorang manusia biasa yang mampu melihatnya mengambil darah bayi itu Kesal, sungguh ia kesal dengan adanya orang yang mengganggu aktivitasnya jika benar ada seseorang maka ia tidak akan melepaskan manusia itu dengan sekali terkaman makan manusia itu habis di mulutnya.

Dengan sekali hentakkan semak itu terbuka sempurna

Dan.....

Jengjengjeng....:)

Di part selanjutnya part 4, nantikan!

Ayu cantik;)

Part 4

Grrrrrrsttt

Tangan keriput dengan kuku panjang itu menggenggam ranting kayu yang sudah lepas dari tangannya, matanya melotot melihat sekitar dengan pandangan tajam, giginya runcing bernoda darah dengan taring keluar memperlihatkan bahwa iblis ini sedang marah.

Tanda dari kehadiran manusia yang mengganguya ternyata sudah tidak ada didepannya, mereka pasti melarikan diri sebelum ia berhasil membuka semak semak itu, alis tipis yang tertutup kulit keriput itu mengerut, kepala menyerupai anjing itu menatap lurus kedepan seperti memikirkan sesuatu, tak berapa lama kemudian ia menghilang begitu saja dengan cahaya kecil menyerupai api berterbangan.

"A..yu apa dia udah pergi?" tanya gadis cantik yang sedang berjongkok di balik rimbunan pohon beringin berbatang besar

"Aku nggak tau Ann, kurasa sudah pergi" kata Ayu seraya mengintip kearah semak tempat makhluk itu berada

"Ayo keluar!" Ajak Ayu saat merasa kondisi aman, ia menarik tangan Anna yang masih bergetar hebat

Mereka melangkahakan kakinya sangat pelan, kepala mereka tak berhenti melengok kesana kemari dengan perasaan was was, lalu dengan langkah cepat mereka berlari meninggalkan tempat menyeramkan itu.

Kabar duka kematian seorang bayi menghebohkan warga

Desa, pasalnya baru kemarin bayi yang dilahirkan oleh perempuan bernama Wira terlahir dengan sempurna, namun entah kenapa tak berselang lama bayi tersebut telah ditemukan meninggal dunia dikamarnya. Hal tersebut membuat Ayu dan Anna teringat kejadian kemarin dimana ia melihat makhluk iblis memakan seorang bayi

"Anna, aku...aku tidak bisa membayangkan betapa kejinya makhluk itu" kata Ayu dengan air mata membasahi pipinya

Anna nenunduk, ia juga tidak mampu mengungkapkan bagaimana kejinya makhluk bertampang seram yang tega teganya merenggut nyawa seorang bayi

"Apa ini penyebab semua orang yang kehilangan bayi mereka saat baru lahir? Apa iblis itu yang selalu memakan jiwa mereka?" Tanya Anna dengan suara parau

"Aku tidak tau Ann, mungkin saja iya" jawab Ayu "saat seperti ini aku menjadi penasaran dengan siapa makhluk itu sebenarnya?" Tanya Ayu

Anna menoleh cepat

"Aku dari dulu sangat ingin mencari orang itu yu, tapi apa daya kita ini hanya gadis biasa yang tak tau apa apa, sebanyak apapun kita berusaha menemukan orang dibalik makhluk itu kita tidak akan berhasil karna ilmu hitam itu menakutkan bisa saja kita yang jadi korban" jelas Anna

Ayu mengangguk paham dengan mata sembab sehabis menangis, tiba tiba keduanya menoleh kearah belakang saat seseorang memanggil Ayu

"Ayu" panggil wanita cantik berparas ayu yang sedang berjalan kearah mereka

"Ibu" gumam Ayu pelan, karna terheran saat melihat ibunya tersenyum manis setelah datang dari kuburan sehabis menghantar jenazah bayi itu

"Ternyata kamu disini tadi ibu cariin kemana mana tidak ketemu" kata bu Asih seraya menatap anaknya kemudian beralih menatap Anna yang terdiam

"Anna kamu kenapa?" Tanya bu Asih saat melihat Anna tengah menatapnya dengan tatapan kosong

Anna menggeleng seraya tersenyum
" eh..Tidak apa bu" katanya

Apa cuma aku yang melihat tahi lalat di kening bu Asih sama dengan tahi lalat yang ada di kening makhluk itu?
Batin Anna

"Ibu mau ngapain cari Ayu?" Tanya Ayu sopan

Bu Asih tersenyum

"Ibu mencari Anna, mau bertanya apa bapakmu dan ibumu berada dirumah?" Tanya bu asih kepada Anna yang sudah tersadar dari lamunannya

"Ada kok bu, mari Anna antar" ajak Anna

Kemudian mereka bertiga berjalan menuju kerumah Anna, sesampainya disana kedua orang tua Ayu menatap ketiganya dengan heran apa tujuan ibu Asih datang kekediaman mereka.

"Selamat siang bu Asih,ada perlu apa bu datang kemari?"
Tanya bu Santhi selaku ibu Anna

"Saya cuma mau mampir sebentar bu, lama tidak berjumpa"
jawab bu Asih

Bu Santhi tersenyum dan mempersilahkan bu Asih masuk kedalam rumahnya. Hendry menatap bu Asih dari atas sampai bawah ia seperti memikirkan sesuatu yang terjadi pada bu Asih

"Anna kamu ambilkan minuman untuk Ayu dan ibu Asih ya sayang" perintah ibunya dengan segera di angguki Anna

Anna berjalan menuju dapur dengan pikiran yang masih mengarah ke ibu Asih, apa mungkin yang ia lihat tadi ada kaitannya dengan kejadian kemarin? Jika benar apa yang harus ia lakukan pada ibu sahabatnya itu

Jangan jangan ibu Asih lah yang selama ini menekuni ilmu leak itu? Tidak mungkin! Itu tidak mungkin Ann! Kamu harus berfikir positif bahwa orang sebaik ibu Asih tidak akan menganut ilmu itu! Batin Anna berkecamuk

Setelah selesai membuat teh ia segera membawa kedepan, memberikannya kepada Ibu Asih dan Ayu. Dengan keadaan yang sedikit canggung pak Hendry membuka suaranya

"Oh iya bu,proses pemakaman bayi Wira sudah berjalan lancar?" Tanya Hendry

Bu Asih meletakkan cangkir teh kenampian seraya menatap pak Hendry

"Iya lumayan lancar, tapi saya rasa saat pemakaman itu berlangsung ada yang mengawasi kita" tuturnya membuat Ayu dan Anna spontan menoleh

"Mengawasi? Siapa yang mengawasi?" Tanya bu Santhi

Bu Asih mengangkat bahunya

"Saya tidak tau, hanya saja saya merasakan kedatangan dalang dibalik kematian bayi perempuan Wira" jelasnya lagi semakin membuat Ayu dan Anna penasaran

"Ibu kira anaknya Wira di bunuh? Tentu saja tidak bu anak Wira meninggal karna sakit" bantah pak Hendry diiringi kekehan kecilnya

"Warga memang beranggapan seperti itu tapi tidak dengan saya, saya berfikir dan melihat kenyataan bahwa anak Wira terlahir normal tentu saja tanpa penyakit apapun itu kenapa saya tau? Karna saya sempat menggendong anaknya, setelah acara melahirkan tersebut usai warga pulang kerumah masing masing saya masih menemani Wira dengan anaknya, namun setelah saya pulang anaknya telah dikabari meninggal, apa itu ada kaitannya bahwa anak Wira terlahir tidak normal seperti kata bapak Hendry?" Tutur bu Asih lagi dengan menatap Anna dan Ayu lekat

Anna menegak salivanya susah payah
Apa dugaannku tentang bu Asih salah? Tentu saja salah, sekarang bu Asih lah yang sempat melihat manusia yang menjadi dalang dibalik kematian bayi itu tentu bukan bu Asih pelakunya' kata Anna dalam hati seraya menatap mata bu Asih yang juga menatapnya dengan tatapan yang sulit diartikan.

"Apa ibu yakin semua ini akibat dari makhluk jadi jadian?"
Tanya Hendry lagi

Bu Asih membetulkan duduknya

"Menurut saya itu semua akibat makhluk jadi jadian, kalau anda tidak percaya tidak papa toh semua sudah berlalu" kata bu Asih enteng

Hendry mengangguk

"Saya rasa bu Asih ada benarnya"

Bu Asih tersenyum

"Oh iya satu lagi, saya mau bertanya katanya kepala desa

ingin mencari manusia penekun leak itu ya?" Tanya bu asih menatap lekat Hendry

Pak Hendry meneguk salivanya

"Saya tidak tahu bu, tanyakan saja ke kepala desa langsung, klo memang beliau merencanakan begitu saya tidak mau tau karna ini terlalu beresiko"

Bu Asih mengangguk paham

"sebaiknya jangan pak, atau warga desa ini tidak akan ada yang selamat" kata bu Asih menampilkan raut muka datarnya

"Kenapa ibu bicara seperti itu?" Tanya Ayu menyela tiba tiba

Bu Asih tersenyum kecut

"karna Saya sudah yakin itu akan terjadi,jika warga masih nekat mencari siapa penekun ilmu leak di desa ini"

Hendry mengangguk

"Bisa saja seperti itu"

Bu Asih berdiri

"Sudah siang saya harus mengantar makanan suami saya, saya pamit ya pak Hendry bu Santhi, ayu ayo sini pulang"

Anna, bu Santhi, dan pak Hendry mengangguk kepada bu Asih, kemudian menghantar bu asih sampai di ambang pintu rumah

"Ingat pak Hendry, jaga keluarga kalian" kata Bu Asih kemudian berbalik meninggalkan rumah keluarga pak Hendry

Segini dulu, kurang serem? Next nanti aku seremin:)
Salam Rahayu

Part 5

Kekehan seram keluar dari mulut seorang wanita yang tengah menari di tengah kuburan dengan membawa kain putih kusam berlambang iblis, lidahnya menjulur keluar serta rambut panjang sepinggang tergerai berantakan.

Tangannya mengusap kasar kepala seorang gadis yang tengah bersimpuh dengan sikap memuja sosok yang mengelus kepalanya, kuku panjang itu mengangkat dagu si gadis kemudian tersenyum mengerikan dengan kedua sudut bibir robek, matanya melotot, sedetik kemudian mulutnya terbuka dan memuntahkan darah segar ke mulut gadis yang paksa ia buka.

"Ibu!" Pekik Ayu kemudian beranjak bangun dengan nafas memburu

"Kenapa aku memimpikan ibu seseram itu?" Gumamnya seraya memijit pelipisnya

Ayu menghela nafas pelan kemudian mengambil air diatas nakas, namun tiba tiba sebuah tangan keriput dengan kuku panjang mencengkram tangannya spontan membuat Ayu memekik kaget dan melepar gelas plastik yang hendak ia ambil.

"Siapa itu?" Panggilnya sedikit berteriak setelah terlepas dari tangan misterius itu.

Tidak ada sahutan sama sekali membuat ayu mendadak dilanda aura merinding, entah itu siapa kali ini Ayu merasa seseorang melintas dibelakangnya ia menoleh dengan cepat, namun sama saja tidak ada siapa siapa pun di belakangnya.

Ayu mengusap tengukunya saat merasa hembusan nafas hangat dengan bau busuk menerpa lehernya, sekali lagi ia menoleh kekanan dan kekiri tetap saja tidak ada siapapun.

Tak tak tak

Suara ketukan kaca membuat Ayu menoleh ke arah jendela rumahnya, perlahan ia membuka jendelanya dengan perasaan was was takut jika tiba tiba ada makhluk mengerikan yang sengaja menghantui tidurnya.

Brak

Ayu kembali menutup jendelanya dengan kencang saat melihat sesuatu di balik jendela itu

"Ya Tuhan, itu tadi apa!?" Pekiknya dengan mata melotot

Sebab saat ia membuka jendela tak sengaja matanya menangkap sebuah gumpalan darah yang bergerak membentuk tubuh seperti manusia, bau busuk seperti mayat memenuhi hidungnya, dengan langkah cepat Ayu berjalan ke arah pintu berniat keluar dari kamar dan menemui ibunya, namun naas sebelum ia sampai di dekat pintu hembusan nafas hangat serta sebuah tangan memegang kedua pundaknya, Ayu menoleh dan sedetik kemudian ia berteriak kencang saat melihat makhluk yang ada dalam mimpinya kini berada tepat di depannya, namun nyatanya yang asli lebih seram jika dilihat.

Ayu terjatuh dan merangkak mundur saat makhluk itu mendekat, dapat ia lihat sisi wajah makhluk itu menyerupai ibunya, mulut penuh darah itu terbuka lebar membuat Ayu menggeleng takut jika makhluk ini akan memuntahkan darah di mulutnya seperti di mimpi itu.

"PERGI!!!" Teriak Ayu sembari mengibas ngibas kan tangannya, namun bukan kepergian makhluk itu yang ia dapat tapi sebuah kekehan seram yang terdengar di telinganya, ya makhluk itu tertawa seram seraya mengambil kain putih kusam yang tadi bertengger di dadanya terlipat diantara kain putih sebagai penutup tubuh makhluk itu.

Mahkuk itu menutupi kepala ayu dengan kain putih berlambang iblis itu, hal itu membuat Ayu meronta ronta karna takut terlebih lagi bau kain itu bisa bisa membuat iya mati seketika.

"Ikuti aku ayu"

Bisikan itu nembuat Ayu tersentak kaget pasalnya suara itu suara ibunya

"Ibu" gumam Ayu, namun kembali berteriak saat makhluk di depannya mencengkram keras pipinya hingga menimbulkan luka akibat kuku panjang itu, mulutnya di paksa terbuka namun Ayu tetap menahannya meski bibirnya sudah terluka sana sini

Dengan kemampuan yang minim Ayu mendorong makhluk itu hingga ia mendapat sedikit celah karna makhluk itu mundur, ia segera berlari keluar kearah kamar Bapak dan ibunya, sesampainya disana Ayu segera bersembunyi di balik tubuh bapaknya yang sedang terlelap tanpa menyadari keanehan yang terjadi di sekitarnya

"Untunglah aku selamat" ujarnya dengan menghembuskan nafas lelah

Sementara itu di kamarnya, cahaya api berterbangan mengelilingi kamar Ayu kemudian pergi keluar lewat jendela.

"Permisi" teriak seorang gadis

Tak berapa lama kemudian muncul sosok Bapak dari balik pintu

"Eh ada Anna, masuk dulu yuk" ajak bapak itu yang tak lain adalah bapak Ayu

Anna mengangguk lalu mengikuti bapak itu masuk kedalam rumah berbilik bambu itu

"Ayu sedang sakit jadi ia tidak bisa bermain hari ini" kata bapak Ayu membuat Anna terbelalak kaget

"Sejak kapan pak?" Tanya Anna kemudian bangkit

"Sejak tadi pagi" jawab bapak Ayu, ia membuka pintu kamar anaknya

Anna segera duduk di tepi ranjang Ayu, ia melihat Ayu tengah terlelap dengan handuk kecil bertengger di keningnya

"bapak keluar dulu ya, mau beli garam" kata bapak itu di balas anggukan Ayu

"Kenapa dia bisa demam seperti ini?" Gumam Anna sembari mengelus wajah Ayu

Ia melotot kaget saat melihat wajah Ayu dipenuhi luka berbentuk kuku, hal itu membuat Anna mendekat dan mengamati luka yang tercetak di sekitar wajah sahabatnya, hingga empunya terbangun dan terkejut melihat Anna terduduk didepannya

"Ann kamu mau ngapain?" Tanya Ayu menatap Anna yg masih menatap lekat lukanya

"Ini kamu kenapa Yu?" Tanya Anna sembari mengusap usap luka itu

Ayu terdiam, tatapannya kosong seperti memikirkan sesuatu "Aku...a..ku di teror" katanya terbata bata membuat Anna melepas usapannya di wajah Ayu

"Dengan makhluk yang kita temui waktu itu?" Tanya Anna

Ayu menggeleng pelan dengan wajah sayu

"Ini lain, wajah ini mengingatkan aku pada ibuku, tahi lalat yang ada di dahinya membuatku bertanya tanya, dan makhluk ini jelmaan seorang wanita"

Kata kata Ayu membuat Anna teringat pikirannya tentang hubungan bu asih yang menekuni ilmu leak itu.

"Hoaamm, aku lelah sehabis di teror kemarin" kata Ayu lagi sembari menguap lebar

Anna mengamati lidah Ayu yang berbeda dari sebelumnya

"Ayu coba buka mulutmu dan julurkan lidahmu" perintah Anna membuat Ayu kebingungan

"Untuk apa?" Tanya Ayu dengan dahi mengerut

"Lakukan saja!" Tegas Anna dituruti Ayu, ia segera membuka mulutnya dan menjulurkan lidahnya

Anna menukik tajam

"Lidahmu bertambah panjang, dan lihat ini, sebuah bercak darah di langit langit mulutmu" kata Anna membuat tubuh Ayu menegang

Ayu meremas tangan Anna

"Ann jangan jangan makhluk itu memuntahkan darahnya kemulutku sama seperti yg ada dalam mimpiki"

Anna menatap Ayu lama

"Aku yakin ada arti dibalik mimpimu Ayu"

Segini dulu, kepo dengan arti mimpi Ayu? Ikuti terus jejak petualangan cerita horor ini di tambahin ke daftar bacaan kalian jika kalian suka ceritaku:)

Next part selanjutnya, aku tambahin seremnya deh

Part 6

Hari ini adalah hari tumpek wayang yang jatuh pada hari sabtu, tumpek wayang ini adalah salah satu hari suci umat hindu, biasanya masyarakat hindu bali melakukan persembahan kepada Tuhan dengan menghanturkan banten ke setiap pura.

Begitu pula yang dilakukan kedua gadis desa yang sama sama memiliki paras cantik dan anggun ini, Ayu dan Anna mereka berencana akan pergi kesalah satu pura di desanya, sesampainya disana seperti biasa mereka akan membersihkan tempat itu terlebih dahulu.

Kali ini mereka tak hanya berdua, kedua orang tua Ayu dan Anna ikut melaksanakan persembahan, mereka pun melaksanakan persembahan secara bersama.

Selama menjalankan persembahan Ayu tak bisa memejamkan matanya karena setiap kali ia mencoba memejamkan matanya sebuah wajah mengerikan muncul dalam kegelapan matanya, hal itu membuat ia gelisah dan merasa kepanasan

"Shhh" ia mendesis sembari menutup wajahnya dengan kedua tangan

Bapak Ayu yang melihat itu segera menghentikan persembahannya dan menghampiri anak gadisnya yang tengah menunduk menutup wajahnya

"Ayu, kamu kenapa nak?" Tanya bapaknya sedikit panik takut jika demam Ayu meningkat lagi

Ayu menggeleng seraya terus mendesis menahan panas yang membara ditubuhnya

"Bapak panas pak" katanya dengan mata tertutup

Semua orang yang menyaksikan kejadian tersebut mendadak dilanda kebingungan, sebab cuaca pagi ini terbilang sangat sejuk, matahari belum sepenuhnya terbit di ufuk timur, tapi kenapa Ayu justru merasakan panas.

Anna mendekati Ayu sesekali ia melirik kearah ibu Ayu yang tengah melaksanakan persembahan tanpa memperdulikan keadaan anaknya

"Ayu buka matamu" kata Anna sembari menepuk pipi tirus Ayu

Ayu menggenggam tangan Anna

"Tolong aku, disini panas" kata Ayu lagi dengan sedikit berteriak dan sedetik kemudian ia berhenti berteriak namun tubuhnya merosot ketanah

Anna kembali ikut panik saat Ayu tiba tiba pingsan, semua orang disana langsung membawa Ayu ketempat duduk bambu panjang yang di sediakan disana, mereka merebahkan Ayu yang sedang tak sadarkan diri

Ibu Asih selaku ibu Ayu menatap anaknya dalam diam, matanya tak pernah berkedip sama sekali, di raut wajahnya terlihat sedikit penyesalan yang amat mendalam

Anna menghampiri bu Asih

"Bu, ada apa dengan Ayu?" Tanya Anna pelan, Bu Asih menatap Anna dengan mata sayu dapat Anna lihat jika setetes air mata tergenang di pelupuk mata bu Asih membuat Anna terdiam

Bu Asih menggeleng

"Kita liat seberapa ia mampu mengendalikannya" kata bu

Asih membuat Anna mematung dengan pikiran melayang entah kemana, ia tidak mengerti sama sekali.

Hening, itu yang terjadi, namun tiba tiba teriakan melengking keluar dari mulut gadis yang tak sadarkan diri tadi membuat semua orang menoleh dan terkejut mendapati Ayu terbangun dari pingsannya, ia duduk dengan mata terpejam seraya berteriak dengan tangan meremas rambutnya.

"Aaaaa! Panas!, tolong aku ibu" teriaknya, bu Asih segera menghampiri Ayu dan mengusap wajah anaknya

Ayu menangis tapi diiringi kekehan menyeramkan dari mulutnya, semua orang yang ada disana menatap bingung kearah Ayu

"Panas!, dia menyeramkan, pergi!!" Teriak Ayu semakin kencang

Pak Hendry selaku bapak Anna segera memanggil pendeta di pura dan menyuruh memberikan Ayu air suci.

Pendeta itu segera meneteskan air suci itu ke wajah Ayu sembari mengucapkan ayat ayat suci, hal itu membuat Ayu semakin berteriak kencang dan terkekeh seram

"Panas!,hahahaha!"

"Tolong panas ibu!!!"

"Panas!!"

"Ahhhhh"

Teriaknya membuat semua orang bergidik ngeri, Anna yang sedari tadi menyaksikan sahabatnya kerasukan itu kembali

mengingat kejadian kemarin dimana Ayu mengatakan jika ia sempat di teror makhluk mengerikan dan hampir memuntahkan darah ke mulutnya

Jangan jangan, di dalam tubuh Ayu makhluk itu telah bersemayam" batin Anna

"Keluarkan aku!!"

"Tolongg Anna, dia mencekik leherku!!"

"Panass"

"Keluarkan aku"

Teriak Ayu dengan suara berubah ubah, semula ia berkata seolah olah itu dirinya, namun sedetik kemudian ia berkata seram seolah olah itu bukan dirinya.

"Oekk, oekk" Ayu memuntahkan sesuatu yang ada di perutnya setelah pendeta itu mengusap usap kepalanya

"Aaaaaa" teriak Ayu lagi

"Oekk,oekkk" ia kembali muntah namun kali ini ia memuntahkan darah hitam legam yang cukup banyak

Semua orang segera menggenggam erat Ayu yang masih memuntahkan darah itu dengan deras dari mulutnya

"Oekkk, keluarkan aku!!,oekk"

Muntahan terakhir keluar gumpalan darah tebal dari mulutnya, pendeta yang melihat itu memejamkan matanya seraya menggeleng pelan seolah mengerti hal yang di alami Ayu

Sementara bu Asih sibuk mengelus punggung anaknya dengan pandangan kosong kedepan, Anna yang juga melihat Ayu memuntahkan darah itu semakin yakin jika hal ini ada kaitannya dengan kejadian yang menimpa sahabatnya itu.

Setelah selesai, kini keadaan Ayu berangsur membaik, ia segera dibawa kerumah oleh keluarganya, Anna yang ingin menghampiri temannya itu di urungkan oleh bapaknya

"Biarkan Ayu istirahat, kamu pulang ya nanti sore kita jenguk Ayu" kata bapaknya membuat Anna harus menurut

"Pak, apa mungkin Ayu dirasuki iblis ya?" Tanya Anna tiba tiba membuat bapak dan ibunya menoleh

"Uhh ga boleh ngomong seperti itu, pamali" kata ibunya membuat Anna segera menunduk.

Tiba tiba sebuah bisikan halus menghampiri indera pendengaran Anna

"Ikuti aku nak" bisikan itu membuat Anna tercengang dan menoleh kekanan dan kekiri tapi tidak ada siapapun kecuali orang tuanya yang sibuk bercerita

Tanpa mereka sadari, lidah panjang dengan mata melotot itu menatap mereka bertiga

Segini dulu ya, nantikan part 7 nya bakalan ada adegan seru

Di vote ya temen temen:)

Penasaran dengan teror selanjutnya?

Ayo baca cerita the leak ku hihhi

Kalian dengerin play diatas, trus resapi

Merinding kn?

Dan itu ada lagunya, nanti aku kasi lagunya di part lain
mungkin di part ini nggak terlalu cocok klo lagunya itu ,
skrg cuma instrumennya aja

Part 7

Pagi telah berganti menjadi malam gelap penuh keheningan, embun hitam berkumpul diiringi suara gemuruh dari langit. Terlihat dua orang gadis sedang bercengkrama ria di teras rumahnya.

"Apa kamu masih di teror?" Tanya gadis dengan pipi sedikit tembam, Anna

Gadis yang ditanya mendadak tegang matanya memutar kekanan dan kekiri

Kemudian kembali menatap sahabatnya

"Aku masih merasakan aura menakutkan disini" bisiknya tepat di telinga Anna membuat ia bergidik ngeri

Anna mengusap pundak Ayu sahabatnya

"Percaya sama tuhan kalau makhluk itu tidak akan meneror kita lagi" kata Anna seraya mengembangkan senyum manisnya

"Yasudah kalau begitu aku pulang dulu ya, udah malem entar bapak nyariin" kata Anna kemudian bangkit dari duduknya di susul Ayu

Ayu mengangguk

"Hati hati ya bentar lagi mau hujan sebaiknya cepatlah berjalan pulang, oh iya terimakasih untuk bubur pandannya, titip salam untuk ibumu ya" kata Ayu

"Iya bawel" kata Anna kemudian berjalan keluar dari rumah Ayu

Ayu menatap kepergian Anna dengan senyuman lebar, namun pudar seketika saat ia melihat bayangan hitam berada tepat di belakang Anna, namun pikiran itu segera ia

tepis mungkin saja itu bayangan Anna pikirnya kemudian melangkah memasuki rumah.

Kini gadis yang kerap di panggil Anna itu berjalan sendirian menyusuri jalan desa yang sudah mulai sepi, lampu lampu rumah penduduk sudah mulai padam karna waktu mereka tertidur sudah sejak tadi, dengan perasaan sedikit takut ia tetap melangkah tanpa menoleh kebelakang, hingga ia melintasi sekumpulan pemuda yang sedang berkumpul di pos ronda, seorang pemuda yang tengah meminum air menyadari keberadaan Anna

"Eh Anna, mau kemana malem malem begini?" Tanya pemuda itu berhasil membuat seluruh pemuda yang berkumpul disana menatap Anna yang sedang berdiri

"Saya mau pulang gus tadi habis dari rumah Ayu" kata Anna dengan senyum tipisnya

Pemuda dengan rambut sedikit gondrong yang dibilang paling tampan diantara pemuda itu angkat bicara

"Saya denger denger tadi pagi Ayu kesurupan ya?" Tanyanya

Anna terdiam enggan untuk menjawab, tapi pemuda itu kembali bertanya akhirnya dengan pasrah ia menjawab

"Mm iya, ini aku habis jenguk dia" kata Anna

Pemuda itu mengangguk paham

"Kasian sekali, yasudah sebaiknya kamu pulang saja ini sudah malam apalagi hari ini hari sakral" saran pemuda itu membuat Anna menegang, bagaimana ia bisa lupa kalau sekarang adalah hari yang cukup sakral bagi orang desa, tau begini ia tidak akan mau pulang semalam ini.

"Iya" kata Anna dengan kikuk

Pemuda itu melihat perubahan ekspresi wajah Anna membuat ia kebingungan

"Kamu kenapa? Takut? Mari saya antar pulang" kata pemuda itu

"Eh tidak usah, saya berani kok lagi pula deket begini" kata Anna berbohong padahal rumahnya masih sedikit jauh dari sini

Pemuda itu mengangguk

"Yasudah terserahmu saja Ann, kalau ada apa apa balik saja kesini cari kita semua" kata pemuda itu tulus

Anna mengangguk kemudian berjalan meninggalkan sekelompok pemuda itu yang kini kembali bercerita ria.

Anna memeluk tubuhnya sendiri untuk melindungi tubuhnya dari terpaan angin malam yang dingin, sesekali ia berdoa agar kejadian buruk tak terjadi. suara angin kencang berhembus diiringi gemuruh kecil di atas langit mampu membangkitkan hawa horor di sekitarnya.

Jdarr

Suara petir menggelegar membuat Anna terpekik kaget dengan jantung yang hampir melompat, dengan langkah cepat ia kembali berjalan namun belum beberapa langkah ternyata hujan tak memihak padanya, hujan lebat turun mengguyur tubuh mungil Anna yang kini menggigil kedinginan, langkahnya semakin cepat tatkala ia merasakan hembusan angin namun berbau busuk menembus indra penciumannya.

Saat tiba disini, dimana awal ia di teror makhluk mengerikan itu ia kembali merasakan elusan lembut di pundaknya, ia menatap sekeliling kuburan namun tidak ada apapun, rintik

hujan kian melebat membuat Anna semakin mempercepat langkahnya tanpa memperdulikan sekitarnya lagi.

Hingga sebuah keganjalan menghentikan langkah gadis manis itu, matanya menatap kearah kakinya yang kini di tarik erat oleh sesosok tangan tanpa tubuh dengan kuku panjang dan kulit pucat berkeriput bersimbah darah

"AAAAAA" teriak Anna menggema di sepanjang kuburan yang sepi itu

Di bawah guyuran hujan yang masih tak kunjung berhenti, ia menyeret kakinya yang terasa berat karena masih di tarik oleh tangan mengerikan itu

"PERGI!!!"

Anna berusaha melepas tangan itu dari kakinya, ia menghentak entakkan kakinya, tangannya sibuk melepas jari pucat yang jempolnya hampir putus itu, setelah ia berhasil melepas kelima jari itu ia segera berlari sekencang-kencangnya menjauh dari area kuburan. Namun sesosok wanita berambut panjang tergerai menghadangnya tepat saat ia keluar dari area kuburan, sosok itu terkekeh sembari mengangkat kepunya perlahan dan terpampanglah wajah mengerikan yang membuat Anna menjerit ketakutan, gigi bertaring tajam dengan mulut di penuh darah, lidah panjangnya menjuntai melewati dagu, wajah hitam dan hancur mengeluarkan darah, kuku panjang seakan akan siap menusuk jantung Anna di tempat.

Anna melotot ngeri, ia bersiap untuk berlari namun naas makhluk itu lebih dulu mencengkram wajahnya, kuku panjang itu memberikan bekas mengerikan di wajah Anna. Suara petir menggelegar tak Anna pedulikan yang ia takutkan sekarang hanya makhluk jadi jadian di depannya,

hujan masih terus turun membasahi tubuh Anna yang sudah kedinginan.

Anna memberontak tatkala makhluk itu membuka paksa mulutnya, pikirannya kini beralih pada saran pemuda tadi yang menyuruhnya untuk balik saja, tapi sekarang percuma ia berbalik setan sudah ada tepat di depannya, dengan sisa tenaganya Anna berusaha melepas tangan iblis itu dengan cara menariknya. Akhirnya setelah perjuangan membebaskan diri dari makhluk itu keburuntungan memihak padanya ia terbebas dari makhluk itu.

Anna berlari kencang sekencang kencangnya untuk menghindari makhluk biadab itu, sampai ia tak menyadari sebuah gundukan semen terlentang di jalan hal itu membuat ia tersandung dan terjatuh, ia menoleh kebelakang saat mendapati makhluk itu semakin dekat mengejarnya

Dengan tertatih tatih ia berusaha berlari dengan cepat saat rumahnya sudah hampir dekat, dapat ia rasakan darah menetes dari kakinya namun ia tak peduli yang penting sekarang ia harus cepat sampai rumah, sesekali ia menoleh kebelakang dengan was was

Akhirnya ia sampai di depan rumahnya, ia segera menggedor pintu rumahnya dengan keras berharap bapak dan ibunya segera membuka pintu

"BAPAK IBU BUKA PINTUNYA hiks" teriak Anna sembari menangis sesenggukan, matanya menoleh kebelakang saat merasakan hembusan angin kencang, perasaannya mulai tidak enak, kembali ia mengendor pintu kini lebih kencang

Brakk brakk brakk

"IBU BAPAK!!!" Teriaknya sebelum akhirnya tubuhnya merosot kelantai sembari menangis

Tak lama kemudian pintu terbuka diiringi pelukan hangat yang Anna rasakan, ibunya panik saat melihat anaknya kehujanan dengan banyak luka di sekujur tubuhnya, dengan cepat ia membawa anaknya masuk kedalam rumah

Anna menggigil kedinginan, bibirnya membiru, ibunya mengobati luka Anna setelah selesai memandikan gadis itu dengan air hangat.

"Kamu kenapa nak?" Tanya ibunya lembut

Anna menggeleng dengan tatapan kosong kedepan, ibu dan bapaknya yang melihat itu dilanda kekhawatiran

"Coba jelaskan sama bapak nak, apa yang terjadi?" Tanya bapaknya sembari mengelus rambut basah Anna

Setetes air mata jatuh membasahi pipi Anna, kepalanya jatuh di bahu sang bapak yang kini tengah memeluknya

"Aku takut" lirih Anna

"Sudah sudah, ayo tidur biar ibu yang temani" kata bapaknya

Ia tau anaknya tidak ingin bercerita kepada mereka, lebih baik ia biarkan saja dulu anaknya untuk berfikir lainkali pasti ada waktu yang pas untuk anaknya kembali bercerita.

Sosok wanita berwajah mengerikan itu menatap datar kearah rumah Anna, ia kemudian berbalik dan menghilang dengan cahaya api berterbangan

Vote ya gays:)

Gimana nih? Serem?kurang serem?

Next nanti aku perbaiki lagi
Ikuti teror selanjutnya(*berbisik*)

Part 8

Gemerik air hujan membasahi tanah desa, dari tadi malam hujan tak pernah puas mengguyur pertiwi hingga pagi menjelang gerimisnya masih bertaburan bagai kristal di atas langit.

Seorang gadis dengan payung berjalan pelan menyusuri jalan setapak pedesaan, ditemani suara merdu hujan dan burung yang saling bersahutan membuat suasana damai menyusup sampai kelubuk hatinya, sebuah tempat teduh dengan keramaian penduduk yang saling bercanda ria di tengah dinginnya hujan pagi menghentikan langkah gadis itu, ia mengambil beberapa buah dan memasukannya kedalam keranjang lalu diserahkan ke pemilik buah itu untuk ditimbang, ia menoleh kearah penduduk yang sedang bercengkrama di sebelahnya, samar samar ia bisa mendengar cerita yang di gosipkan penduduk itu

"Saya kemarin mendengar suara teriakan bu, tapi saya takut keluar karna hujan deras dan lebih lagi kemarin hari keramat jadi saya pikir mana mungkin ada orang yang jalan jalan di tengah hujan pada malam hari"

"Saya juga mikir gitu, kemarin saya bangun karna mendengar suara rintihan bu"

Cerita yang di gosipkan ibu ibu itu membuat gadis itu mengernyitkan dahinya, ia melangkah mendekati kumpulan ibu ibu yang bergosip ria

"Permisi bu" sapanya sopan, ibu ibu yang melihat itu langsung tersenyum dan ikut menyapa

"Eh nak Ayu, sini duduk dulu" tawar salah satu ibu kepada Ayu yang dibalas gelengan pelan oleh Ayu

"Tidak terimakasih bu saya hanya sebentar saja, kebetulan tadi Ayu mendengar cerita ibu yang mendengar suara jeritan ya?" Tanya Ayu

Ibu ibu itu saling pandang beberapa saat kemudian mengangguk, Ayu tersenyum tipis

"Kenapa ibu tak mencoba melihat saja siapa tau itu orang yang terluka dan butuh bantuan" saran Ayu saat menyimak cerita ibu itu

Salah satu orang ibu menggeleng

"Ibu tidak berani yu, ibu takut dengan makhluk jadi jadian yang suka berkeliaran di malam tumpek wayang"

Ayu menautkan alisnya, dalam pikirannya sudah tertera kekhawatiran dengan sahabatnya Anna yang kemarin pulang malam sehabis menjenguk dirinya.

"Kamu kenapa Ayu?" Tanya salah satu ibu yang menyadari raut kekhawatiran di wajah Ayu

Ayu menggeleng dengan senyum tipisnya

"Saya rasa tidak semua makhluk jadi jadian mengganggu manusia bu.." Ayu menghela napas pelan" kalau begitu saya pergi dulu ya mau ketempat sahabat saya" pamit Ayu yang langsung disetujui ibu ibu itu

Ayu melangkah keluar dari kedai itu setelah membayar buah yang ia beli, ia khawatir dengan sahabatnya Anna, kenapa bisa bisanya kemarin ia lupa bahwa hari itu hari keramat. Ia merutuki dirinya sendiri seraya berjalan cepat menuju rumah Anna

Sesampainya disana ia langsung dikejutkan dengan keadaan Anna, gadis itu terlihat pucat pasi, pakaian hangat melekat pada tubuhnya. Ayu segera menghampiri Anna

yang duduk di teras rumahnya dengan pandangan kosong kedepan

"Anna kamu kenapa?" Tanya Ayu sembari memegang wajah bulat Anna

Anna yang hanya menatap kosong kini beralih menatap sahabatnya yang datang secara tiba tiba itu

"Aku tidak papa" jawab Anna pelan

"Tidak kenapa bagaimana huh? Jelas jelas wajahmu sangat pucat" bantah Ayu dengan raut khawatirnya

Anna tersenyum tipis

"Kemarin aku kehujanan" kata Anna lagi kemudian bangkit dari duduknya

"Kekamarku saja yuk" ajaknya dan berjalan kedalam rumah diikuti Ayu

"Bapak sama ibumu mana?" Ayu menatap sekeliling rumah kecil itu dan tidak menemukan kedua orang tua Anna

"Dia di kebun" balas Anna singkat setelah ia merebahkan dirinya di kasur miliknya

Ayu ikut duduk di sebelah Anna, ia mengambil salah satu buah dikeranjangnya kemudian dimakannya

"Ini aku belikan buah untukmu, makan saja" perintah Ayu

Anna mengangguk, ia menatap Ayu cukup lama kemudian berkata

"Ayu, kamu tau apa alasan iblis itu terus meneror kita?" Tanya Anna tiba tiba membuat Ayu menghentikan kunyahannya dan memilih menatap Anna dengan raut kebingungan

"Mungkin karna awal kita berjumpa dengannya dikuburan itu dan ia merasa terganggu lalu meneror kita?" Tanya Ayu

Anna menggeleng

"Aku yakin bukan itu sebenarnya yang membuat ia terus meneror kita berdua"

"Trus apa?"

"Aku tidak tahu pasti"

Ayu menghela napas berat, ia meletakkan buahnya diatas meja kemudian menatap Anna

"Yang tau jawabannya hanya pendeta yang ada di lereng gunung di sebelah utara" kata Ayu dengan tegas

Anna yang mendengar itu spontan bangkit, ia melotot kearah Ayu

"Kamu gila huh? Lereng gunung itu sangat jauh, pokoknya nggk aku nggk mau!" Bantah Anna

"Ini demi kita Ann kita harus tau apa magsud makhluk itu yang hampir setiap malam menghantui kita, dan satu hal yang perlu aku tanyakan padamu, apa kemarin kau merasa diganggu saat di perjalanan pulang?" Ayu mengamati wajah Anna yang terdapat luka persis seperti miliknya waktu itu

Anna menunduk ia menghela napas pelan kemudian mengangguk, Ayu yang melihat jawaban Anna merasa terkejut ia menutup wajahnya dan meringis frustrasi

"Ini tidak bisa dibiarkan saja Ann" kata Ayu

"Kita harus mengunjungi rumah pendeta sakti itu agar kita tau apa jawabannya!" Tegas Ayu

"Tapi..bagaimana dengan orang tua kita?" Cicit Anna

"Lebih baik kita rahasiakan ini, jika kita mengatakannya pada mereka jelas mereka tak akan setuju, katakan saja jika kita mau bermain di kebun jeruk milik desa" ide Ayu membuat Anna berfikir keras

"Apa kamu yakin?" Tanya Anna memastikan

Ayu menegakkan badannya kemudian berujar

"Aku yakin karna hanya ini cara satu satunya agar kita tahu magsud makhluk yang meneror kita itu, dan siapa tau pendeta itu tau siapa sebenarnya makhluk iblis itu"

Anna hanya mengangguk mengerti

"Lereng itu jauh sekali, kau yakin kita bisa sehari disana?"

"Aku yakin ini hanya sebentar Anna"

"Baiklah, besok pagi kita lakukan petualangan ini"

"Eh mh apa kau sudah sembuh?"

"Ck!, sudah semenjak kau datang"

"Benerkah?"

"Iya Ayu!"

"Baiklah kalau begitu sekarang kau istirahat saja, aku akan pulang" Ayu berdiri dari duduknya kemudian berjalan keluar meninggalkan rumah Anna setelah berpamitan dengan gadis itu

Ayu melepas sendalnya kemudian berjalan memasuki rumah, hal pertama yang ia temui adalah ibunya yang sedang membuat sesuatu

"Ibu" sapanya kemudian mencium tangan ibunya

"Kamu sudah pulang hm?, kenapa lama sekali?" Tanya bu Asih sembari melanjutkan kegiatannya

"Tadi aku sempat berkunjung kerumah Anna" jawab Ayu seraya bangkit dari duduknya dan berjalan menuju dapur untuk membuat teh hangat di cuaca yang dingin ini

"Kenapa mendadak?" Tanya ibu Asih dan menatap punggung anaknya yang sedang berkutat dengan tehnya

"Iya karna dia mendadak sakit karna terjatuh" kata Ayu sedikit berbohong agar ibunya tidak tahu mereka sering dihantui makhluk alus

Ibu asih mematung di tempat, matanya menatap lurus kedepan dengan pandangan kosong.

Ayu keluar dari dapur dan kembali duduk di depan ibunya, ia melihat ibunya yang terdiam dengan pandangan kosong

"Ibu" panggil Ayu dan mengibas ngibaskan tangannya di depan wajah bu asih

Bu asih tersentak kaget kemudian menatap anaknya dengan senyuman canggung

"Eh iya maaf ibu malah bengong" kata bu asih kemudian melanjutkan acara menjahitnya

Ayu menatap benda yang dijahit ibunya, sebuah kain putih namun sedikit kusam yang belum dijahit di area sampingnya dan beberapa sobekan yang sudah dijahit rapi

"Itu untuk apa bu?" tanya Ayu bingung

Bu asih menatap Anaknya pelan

"Tidak untuk apa" balas bu asih singkat

Ayu hanya mengangguk paham kemudian berdiri lagi dan melangkah kekamarnya

"Aku mau kekamar dulu bu" pamitnya

Bu asih membalasnya kemudian menatap kepergian anaknya, sebuah senyum kecut terpampang dengan jelas namun sulit diartikan

Malam hari mulai datang menyambut desa asri ini yang sedari tadi pagi awan hitam tak kunjung memberi celah untuk matahari bersinar, suara hewan malam bernyanyi di kegelapan malam, angin dingin berhembus pelan diiringi suara percikan air dari dedaunan yang basah.

Terlihat jelas hawa panas mulai terasa di sekitar tanah kuburan yang angker di desa, api kecil menjilat jilat kini berubah menjadi kobaran api besar. Kekehan itu berasal dari mulut seorang wanita tua yang sedang berdiri menatap sebuah rajutan bambu, tangannya bergerak membuka sebuah kain putih kusam berlambang sebuah iblis menyeramkan yang sedang menari, ia menaruh kain itu dikepalanya untuk menutupi bagian atas tubuhnya, tangannya bergerak lihai menari diiringi kekehan seramnya, kakinya yang licah meloncat dan berlari mengelilingi rajutan bambu dan api besar itu.

Hingga dimana hal yang paling menakutkan terjadi jika seseorang dapat melihatnya, ia berubah menjadi sesosok makhluk menyeramkan dengan lidah panjang menjuntai melewati dagu dan tak lupa darah yang bergerumbul dimulutnya perlahan turun saat ia menjulurkan lidah, kulitnya mulai menghitam dan pucat, matanya melotot besar, rambutnya terurai berantakan, taring tajam yang melebihi taring drakula, kuku panjang siap itu siap

menancap di tubuh seseorang dan menembusnya hingga seseorang itu tak lagi merasakan nyawa.

Ia menjerit, tertawa kencang, dan terkekeh seram, kemudian tak berselang lama ia terbang menyerupai bola api kemudian turun di sebuah rumah kecil berbilik bambu, entah apa yang ia cari yang jelas hari ini adalah waktunya ia kembali meneror

Up lagi, di vote ya

Kalian pasti udah saling tebak nih siapa di balik makhluk jadi jadian itu, nah sekarang smpe sini dulu...nanti author mau ngasi perjalanan horor dua gadis cantik itu, jadi tunggu aja

Untuk dalang di blik makhluk itu, author masih rahasiain yaa jadi jangan salah paham!

Part 9

Pagi hari telah datang dengan sinar matahari yang muncul di ufuk timur dengan berseri seri, setetes air berjatuhan dari atas pohon menimbulkan bunyi gemercak merdu, diiringi suara burung kecil yang menari ria di atas awan menyambut pagi penuh kabut ini.

Anna gadis manis itu kini berjalan menyusuri jalan tanah desa dengan sekeranjang buah di tangannya, ia bersenandung kecil dan menggerakkan kepalanya kekanan kekiri menikmati alunan lagu yang ia nyanyikan.

"Manis" sapa seseorang membuat Anna menghentikan langkahnya lalu menatap kearah belakang, seorang pemuda tampan berdiri tepat dibelakangnya dengan membawa sebuah cangkul

"Eh Agus" sapa Anna dengan senyum manisnya yang ia perlihatkan

Agus tersenyum kemudian mendekati Anna

"Mau kemana pagi pagi begini Ann?" Tanya Agus seraya berjalan beriringan dengan Anna

Anna tersenyum kikuk

"Ee aku mau kerumahnya Ayu bentar" sahut Anna sembari menyelipkan helaian rambutnya ke belakang telinga

Agus mengangguk mengerti, ia menatap Anna sebentar kemudian memalingkan wajahnya dengan senyum samar yang terkulum di bibirnya

"Oh iya gus, kamu ini mau kemana?" Tanya Anna

Agus menaikkan cangkulnya kemudian menggerlingkan satu matanya

"Biasa mencari nafkah untuk biaya hidupku dan keluarga" kata Agus berwibawa membuat Anna terkekeh kagum

Perjalanan mereka berhenti saat agus meletakkan cangkulnya

"Anna kamu liat gunung itu?" Tanya Agus

Anna menatap gunung itu, gunung yang akan ia jelajahi bersama sahabatnya Ayu demi mendapatkan petunjuk dari teror iblis itu, Anna meringis pelan kala bayangan makhluk mengerikan itu terus terngiang dikepalanya seperti ingin terus mengikutinya

"Katanya disana ada pendeta sakti yang tinggal sendirian di lereng gunung itu" kata Agus membuat Anna terhenyak

"Kamu tau darimana gus?" Tanya Anna penuh selidik

Agus tampak mengubah raut wajahnya sedikit sendu ia menatap kearah gunung itu

"Pendeta itu adalah kakek buyut ku yang masih hidup sampai saat ini"

Kata Agus membuat Anna kembali melotot tak percaya, kakek buyut bisa hidup sampai sekarang? Batin Anna

"Ia melarikan diri ke lereng gunung itu karna ia ingin melindungi diri dari manusia yang ingin meminta bantuan kepadanya untuk melawan makhluk leak yang menghantui mereka" tutur Agus

"Lho kenapa begitu gus? Bukannya mebantu sesama adalah hal baik, Kenapa kakek buyutmu malah menghindar?" Tanya Anna beruntun

Agus menghela nafas pendek
"Beliau takut melihat istrinya kembali"

Kata agus membuat alis Anna menukik tajam
"Maksud kamu?"

"Nenek buyutku adalah penguasa leak didesa ini"

Anna membengkak mulutnya dan berucap pelan
"Serius?"

Agus mengangguk
"Meski beliau telah meninggal dunia namun nyawa beliau masih terasa berkuasa di desa ini, para murid penganut ilmu leak yang beliau tuntun merebak merajai seluruh daerah"

Anna menggeleng tak percaya

"Setiap malam sakral murid beliau akan melaksanakan ritual mengerikan itu dikuburan untuk menyembah beliau" kata Agus dengan nada seram

"Aku tau nenek buyutku adalah penguasa leak jahat yang suka menyakiti orang, keluarga kami dianugrahi kekuatan itu oleh dewi durga dan jatuh ketangan nenek dan kakek buyutku hingga nenek buyutku salah menggunakan kekuatan itu yang semestinya ia gunakan sebagai alat membantu sesama manusia tapi ia malah menggunakan kekuatan itu sebagai jalannya membunuh orang yang ia benci"

"Kakek buyutku berusaha terus mencegah nenek buyutku untuk menghentikan hal gila yang ia lakukan namun nenekku bersikeras tetap melakukan hal itu, hingga suatu hari nenek buyutku tertangkap basah sedang mengintip rumah warga beliau berubah menjadi burung hantu yang mengerikan, warga yang melihat itu segera mengejar nenek

buyutku hingga salah satu orang warga menembak nenekku dengan senapan hal itu membuat nenek meninggal dunia dengan tragis karna beliau tertembak dan terjatuh menusuk pohon bambu runcing dibawahnya"

"Kakek buyutku berduka atas meninggal istrinya dengan tragis itu, setiap kali ia dipanggil untuk mengobati orang yang sakit karna diganggu leak dari murid nenekku ia akan melihat sesosok mendiang istrinya sedang menatap tajam kearahnya, semenjak itulah ia merasa tersiksa dan memutuskan untuk pergi kesana agar orang orang tidak bisa datang menemuinya di tempat sejauh itu"

Penjelasan Agus membuat Anna sangat terkejut ia tidak menyangka ternyata di desa ini dulu dikuasa ratu leak itu.

"Anna" Agus menatap Anna dan memegang erat pundak gadis itu

"Ingat pesanku ini, kamu jangan pernah sekali sekali melintas dikuburan saat melihat kobaran api menjilat disana, karna sampai itu terjadi aku tidak tau hal mengerikan apa yang akan menimpa dirimu" pesan Agus membuat tubuh Anna menegang, ia merutukki kebodohnya waktu itu bersama Ayu

"Dan satu hal lagi, kamu jangan coba coba datang ke lereng gunung itu untuk mencari kakek buyutku selain perjalanannya yang jauh disana kau bisa tidak menemukan kakek buyutku"

"Kenapa beliu begitu gus?"

"Kakek buyutku benci orang" kata Agus tajam

Anna mengangguk mengiyakan, ia mundur selangkah agar bisa menghela nafasnya

"Terimakasih sudah bercerita tentang kehidupanmu gus, aku tidak akan membocorkannya" kata Anna sedikit bimbang

"Kalau begitu aku kerumah Ayu dulu ya nanti aku kesiangan" kata Anna kemudian berjalan meninggalkan Agus setelah disetujui pemuda tampan itu

Selama perjalanan Anna tak henti hentinya bergumam tentang apa yang diceritakan Agus padanya, pemuda itu seakan tau niat Anna untuk datang ke lereng gunung itu

"Aku akan jelaskan ini semua pada Ayu" gumam Anna setelah berada di depan rumah Ayu

Ia mengeetuk pintu kecil itu berulang kali hingga seorang wanitahl paruh baya menyambutnya

"Eh Anna ya kirain siapa, Ayo masuk dulu nak" ajak ibu Asih menuntun Anna masuk kedalam rumahnya

"Bentar ya ibu panggil Ayu dulu sambil buatin kamu teh anget pasti tadi kedinginan kan" kata bu Asih

Anna menggeleng

"Tidak usah repot bu, saya cuma ngajak Ayu bermain sebentar" kata Anna tersenyum lembut

Bu Asih tersenyum

"Yasudah kalau begitu tunggu Ayu bentar ya" kata bu Asih kemudian berlalu

Setelah menunggu cukup lama Ayu datang dengan tas rajutan miliknya, ia duduk di sebelah Anna sembari membawa dua mangkuk bubur

"Maaf ya nunggu lama, nih aku bawain kesukaanmu" kata Ayu memberikan Anna semangkuk bubur

Anna menerima bubur itu dengan semangat
"Terimakasih" ucapnya kemudian mencicipi bubur buatan bu Asih favoritnya

"Emh buburnya agak asin" kata Anna dengan muka cemberut

Ayu tertawa pelan
"Aku yang menambahkan sedikit garam dibuburmu" kata Ayu dengan nampang tak berdosa

Anna melengos kesal ia mengambil bubur Ayu dengan sendoknya kemudian mencicipinya
"Dasar kamu yu, aku udah nunggu lama malah dikerjai seperti ini" kata Anna

Bu asih datang dengan wajah bingung melihat kedua gadis itu pasalnya Anna yang cemberut sembari menyuapi buburnya kedalam mulut secara perlahan sementara Ayu tertawa dengan leluasa

"Kenapa ini?" Tanya bu Asih lembut

"Ini bu si Ayu, masa buburku udah enak malah ditambahin garam kan jadi asin" kata Anna membuat bu Asih geleng geleng kepala

"Mau ibu ganti milikmu Anna?" Tanya bu Asih

Anna menggeleng merasa tak enak hati
"Nggak usah bu, lagi pula ini kasian kalau dibuang hhhe" kata Anna cengegesan

Bu Asih mengangguk mengerti kemudian pergi ke arah kamar mandi, dan ini kesempatan bagi keduanya untuk meneruskan rencana yang mereka susun.

"Ayu" panggil Anna, Ayu menoleh dengan kunyahan dibibirnya

"Aku ingin menceritakan sesuatu nanti" kata Anna

"Kenapa tidak sekarang?" Kata Ayu sembari mengunyah

Anna menunjuk kamar mandi dengan matanya, Ayu mengganggu paham dengan kode Anna

"Ann, apa kita bilang saja menginap dirumah Ita malam ini?" Ide Ayu muncul membuat Anna mengangguk Antusias

"Ide bagus" kata Anna kemudian bangkit

" Ayo kita berangkat pagi ini agar tidak menguras waktu" kata Anna kemudian disusul Ayu

Mereka berdua berangkat menjalankan misi nekatnya setelah membohongi orang tua mereka dengan iming iming menginap dirumah temannya.

Tbc!

Hy readers ku kembali lagi bersama horror story, udah lama ga up karna kena virus malas

Sekarang aku udah up nih jngan lupa tekan bintang + komen + follow akun wp ku muachh

Nantikan perjalanan dua ciwi ciwi cantik ini ke sebuah lereng gunung menemui kakek legend

Btw, ada yang bakalan jatuh cinta nih....

part 10

Langkah kaki terpinjak menapak tanah penuh daun, pohon besar dan tinggi berjejer memenuhi luasnya hutan belantara, suara binatang aneh mulai terdengar menusuk nusuk indera pendengaran, angin berhembus pelan menghasilkan gesekan pada dedaunan pohon ditambah suasana sunyi hutan belantara ini memberi kesan mengerikan.

Matahari masih bersinar terik diatas langit, namun berjalan diantara rindangnya pohon membuat suasana seakan berubah menjadi malam gelap gulita, sedikit cahaya matahari yang masuk melalui celah dedaunan dan suhu terasa lebih lembab dari sebelumnya.

Dua orang manusia berjalan pelan menyusuri jalan tanah kecil hutan itu, manusia yang nekat mencari sesuatu di dalam hutan demi mendapatkan sebuah petunjuk, dia Anna dan Ayu gadis cantik yang selalu mendapat teror mengerikan, kali ini mereka sudah memutuskan untuk memulai perjalanan mereka berdua kedalam hutan belantara itu menemui pendeta yang katanya mampu membantu seseorang yang terkena hal gaib tanpa sepengetahuan kedua orang tua gadis ini.

Ayu menggenggam erat tangan sahabatnya seraya terus merafalkan doa di dalam hatinya agar kejadian yang tak diinginkan tidak terjadi, matanya terus berotasi menatap sekeliling dengan pandangan takut.

"Anna apa kau tidak takut?" Tanya Ayu pada sahabat disampingnya yang berjalan dengan wajah yang terlihat santai

Anna melihat sekelilingnya, pohon tinggi dengan akar menjulang itu terasa mempunyai mata dan terus mengikuti langkah mereka, suara burung burung aneh saling bersahutan membuat bulu kuduknya merinding seketika.

"Tidak" dusta Anna

Ayu menatap Anna dengan mengikis jarak antara mereka
"Beneran?" Selidik Ayu menatap Anna

Anna menjauhkan wajah Ayu dari pandangannya
"Ishhh kalok aku nggk takut ngapain aku tetap pegang tanganmu! " kata Anna dengan kesal

Ayu terkikik geli karna berhasil membuat sahabatnya sedikit kesal, ia semakin mengeratkan genggamannya pada tangan Anna.

"Ann kira kira bagaimana ya rupa kakek itu, apa dia masih hidup?,katamu kan dia kakek buyutnya Agus masa kakek buyut hidupnya bisa sampai sekarang apalagi tinggal sendirian di hutan sebat ini" Ayu berkata sembari melihat kekanan dan kekiri

Anna mengedikkan bahunya
"Aku juga tidak tahu, semoga saja masih hidup agar kita tidak sia sia datang jauh jauh" kata Anna

Perjalanan mereka lakukan dengan tenang sambil sesekali melempar pertanyaan dan bercerita cerita, mencoba melupakan ketakutan yang tadi sempat melanda mereka, tak terasa perjalanan mereka sudah lumayan jauh hingga mentari sudah menampilkan sinar jingganya di ufuk barat.

"Ayu, liat ternyata kita berada di puncak bukit pertama dan itu kita bisa melihat matahari terbenamnya dari sini" kata Anna girang sembari menunjuk kearah barat

Ayu tersenyum senang kala melihat betapa indahnya matahari terbenam itu, warna jingga cerah itu memberi kesan damai yang mampu menyejukan hati Ayu, namun seketika senyumannya pudar tatkala perasaan takut kembali membentur pikirannya, bayangan matahari tenggelam dan munculnya bulan terngiang ngiang dikepalanya, sebentar lagi akan malam dan perjalanan mereka masih sangat jauh dan ia bingung kali ini.

"Anna" panggil Ayu pelan

Anna menoleh dengan senyum manisnya

"Sebentar lagi malam" kata Ayu pelan berhasil menampar jiwa Anna dengan rasa takut yang kembali menyerang pikirannya

Anna menatap jalan tanah di depannya yang sedikit bersinar karna terkena cahaya matahari, pikirannya mengarah pada saat nanti mereka akan beristirahat dimana dan apakah jalan ini adalah jalan satu satunya yg mampu membantu mereka menemukan rumah kakek legend itu atau jalan ini akan membelah dua membuat mereka harus memilih yang tepat.

"*Hahh*" Anna menghela nafas panjang, ia menggenggam erat tangan Ayu kemudian menarik gadis itu untuk kembali berjalan sebelum hari semakin gelap

"Ambilkan aku pisau Ayu" pinta Anna kepada Ayu

Ayu menukik alis tajam

"Buat apa?" Tnya Ayu

"Cepat!" Tegas Anna, dengan segera Ayu memberikan pisau yang ia bawa kepada Anna

Anna menerima pisau itu kemudian berjalan ke arah salah satu pohon pisang yang berdaun lebar, ia memotong sepuluh batang daun pisang yang lebar itu.

"Buat apa Ann?" Tanya Ayu yang masih tak mengerti maksud Anna

Anna menatap Ayu

"Kamu mau kita tersesat di hutan malam malam begini? Sebaiknya kita istirahat malam ini, akan ku buat gubuk daun untuk kita" kata Anna

Ayu menepuk kepala Anna pelan

"Hey, kau bilang kita hanya sehari disini tapi kenapa ada acara istirahat segala? Sama saja kita menginap dan besok kita melanjutkan perjalanan kita yang masih jauh Anna! Aku rasa 2 hari lagi kita baru pulang" kata Ayu sedikit jengkel

Anna menunduk bingung, ia tidak tau harus apa sekarang, sangat susah jika seperti ini, jika mereka menginap dan melanjutkan perjalanan mereka besok pasti orang tua mereka akan curiga.

"Kita lanjutkan saja dulu, jika kamu merasa lelah mari kita istirahat sebentar, jika orang tua kita curiga aku akan menjelaskan bahwa kita menginap di rumah ita sambil bermain ke ladangnya" ide Anna muncul begitu saja membuat Ayu tersenyum tipis

"Usahakan kamu harus pandai berbohong" kata Ayu membuat Anna menatapnya jengkel

"Kamu mau aku saja yang durhaka huh!?" Sewot Anna, kemudian berjalan cepat mendahului Ayu

Ayu melotot saat tiba tiba Anna mendahuluinya dengan berlalu begitu cepat, ia menoleh ke belakang dengan

pandangan takut, pohon tinggi itu perlahan kelam berwarna gelap, matahari yang tadi berwarna jingga kini memudar diganti dengan cahaya kegelapan, Ayu mengumpat kesal karna dunia begitu cepat berlalu, kemudian ia menatap kedepan ternyata Anna sudah tidak ada di depannya, ia menoleh kekanan dan kekiri, wajahnya kaku dan berkeringat sahabatnya Anna menghilang.

"Anna" panggilnya pelan dengan pandangan tak tentu arah

Tak ada sahutan dari Anna membuat Ayu semakin panik, ia takut jika sahabatnya itu diterkam hewan buas

"Anna, jangan main main!!" Sentak Ayu sedikit berteriak, namun tidak ada sahutan juga dari Anna

Ayu sudah takut setengah mati, pelupuk matanya tergenang air mata dan setetes demi setes jatuh di pipi mulusnya, kakinya gemetar ketakutan, hawa dingin malam menyapu tubuhnya yang berbalut jaket tipis.

"ANNA!!" Teriaknya lebih kencang menimbulkan suara menggema di area hutan, namun untuk ketiga kalinya Anna tak menyahut

"Anna kamu dimana hiks..hiks" Ayu menangis, air matanya luruh begitu deras tatkala sahabatnya itu menghilang entah kemana, ia bingung dan takut sekarang.

"Ya tuhan, kemana sahabatku" gumam Ayu seraya berdoa

Ctak' ctak

Suara patahan kayu begitu keras terasa seperti di sengaja membuat Ayu terkejut, ia menatap semak belukar dibalik pohon besar di samping kanannya.

Ctak' ctak

Suara itu kembali terdengar, Ayu segera merogoh tas rajutannya untuk mengambil pisau dan sialnya pisau itu masih ditangan Anna dan sekarang ia tidak tau keberadaannya Anna.

Ayu mencoba mengabaikan suara tersebut, ia memutuskan kembali berjalan melanjutkan perjalanannya sembari mencari Anna, namun belum beberapa langkah kakinya menapak tanah sesuatu menyentak pundaknya, Ayu membeku, pikirannya melayang kalau dibelakangnya ini setan, ia meraba sesuatu di pundaknya itu, ia tersentak ini bukan tangan melainkan kayu, *apa jangan jangan setan ini akan membunuhku?* Batin Ayu.

Keringat mengucur deras di dahinya, ia meneguk kasar salivanya kemudian dengan berat hati ia harus berbalik badan untuk melihat siapa dibelakangnya, dengan pelan ia memutar badannya kearah belakang, satu hentakkan badannya terbalik sempurna, dengan jantung yang berdetak hebat ia membuka kelopak matanya....

"AAAAAA...."

Tbc!

Deg - degan akunya

**Jangan lupa vote ya temen temen
Budayakan membaca sembari menekan bintang**

Next petualangan berikutnya...

Kira kira siapa ya yang dibelakang Ayu?

Part 11

Keringat mengucur deras di dahinya, ia meneguk kasar salivanya kemudian dengan berat hati ia harus berbalik badan untuk melihat siapa dibelakangnya, dengan pelan ia memutar badannya kearah belakang, satu hentakkan badannya terbalik sempurna, dengan jantung yang berdetak hebat ia membuka kelopak matanya....

"AAAAAA...."

Ayu hampir saja ingin menendang perut makhluk di depannya ini kalau saja makhluk di depannya tidak menyalakan senter dan menerangi wajahnya. Jantungnya yang bergemuruh tadi perlahan normal, kakinya yang begetar hebat kini mulai tenang, ternyata orang yang tadi memegang bahunya dengan kayu adalah sahabatnya sendiri yang kini tengah menatapnya dengan pandangan tak berdosa.

"Anna!!" Teriak Ayu, kemudian memeluk erat tubuh sahabatnya

"Ada apa ini?" Tanya Anna bingung melihat sahabatnya yang tiba tiba memeluknya

"Kamu kemana aja?, kenapa meninggalkanku sendirian? Aku takut" cicit Ayu

"Aku tidak kemana mana Ayu, aku hanya mencari kayu bakar di samping tempat kau berdiri tadi tidak jauh darimu" jelas Anna dengan jujur

"Aku sudah memanggilmu untuk ikut tapi kau selalu menghadap kebelakang dan tak mendengarkanku seakan kau benar benar tuli" jelas Anna lagi

"Aku tak mendengar kau memanggilku Anna" bingung Ayu sembari menatap netra hitam pekat milik sahabatnya

"Aku juga tak melihatmu dan aku juga memanggilmu tapi kau sama sekali tak menyahut panggilanku" lanjut Ayu

Anna menggaruk tengukunya yang tak gatal lantaran bingung dengan semua ini, yang ia ingat tadi ia ingin mencari kayu bakar untuk peristirahatan mereka nanti dan ia memanggil Ayu untuk ikut namun Ayu hanya fokus menghadap kebelakang tanpa menoleh sedikitpun kearahnya akhirnya ia memutuskan mengambil kayu bakar di samping Ayu berdiri sembari berjalan memungut kayu membelakangi Ayu, setelah ia berbalik ternyata Ayu sudah tak ada di belakangnya hal itu membuat ia panik setengah mati, ia segera berlari mencari keberadaan ayu sebisa mungkin. Setelah berlari akhirnya ia melihat Ayu Namun hal aneh yang ia lihat adalah Ayu berdiri kaku sembari menatapnya dengan pandangan kosong serta mulut menganga lebar sangat menyeramkan baginya, kakinya hendak melangkah mendekati Ayu namun Ayu malah berbalik dan berjalan cepat, dengan segera Anna mengejar Ayu dan meraih pundaknya dengan kayu bakar panjang yang ia temui tadi. Ayu berdiri dengan tubuh kaku namun sedetik kemudian ia berbalik dan berteriak kencang namun wajahnya telah kembali normal seperti sebelumnya hanya saja ada raut ketakutan di wajahnya.

"Bukannya tadi kamu berdiri disana dan menatapku dengan wajah sok mengerikan?" Tanya Anna pada Ayu yang kini menatapnya dengan pupil mata membesar

"Tidak mungkin, aku tak sempat berdiri disana dan menatapmu dengan wajah mengerikan, justru aku tak melihatmu sama sekali" sahut Ayu kencang

Anna semakin kebingungan

"klok tadi bukan kamu yang liatin aku trus itu siapa?" Tanya Anna dengan menatap Ayu horor

Ayu menatap sekeliling dengan was was kemudian kembali jatuh ke netra milik Anna

"Aku yakin hutan ini memang angker" bisik Ayu dengan wajah sedihnya

Anna mengangguk dan ikut menampilkan wajah masamnya

Ctak ctak

Suara patahan kayu kembali terdengar semakin keras dan dekat, Anna dan Ayu saling pandang sembari meneguk salivanya susah payah.

"Siapa itu yu?" Tanya Anna berbisik lembut tepat di samping telinga kanan Ayu

Ayu menggeleng cepat tanpa menoleh kearah Anna yang berada di sampingnya, suara patahan kayu itu kian mendekat dan begitu keras seperti ada seseorang yang berada di hutan ini sedang mencari kayu bakar, angin dingin berhembus pelan menghasilkan bunyi gesekan dedaunan pohon rindang diatas kedua gadis cantik itu, dedaunan kering yang masih berada di pohon berguguran menyentuh tanah yang menghitam tertikam gelapnya malam.

Suara berisik semak belukar yang rimbun mengalihkan pandangan dua gadis itu, Ayu mengeratkan pegangan

tangannya di lengan Anna

"Anna aku benar benar ketakutan, kamu jangan tinggalkan aku lagi pokoknya sekarang kita harus lari bareng bareng, berjuang bareng bareng, dan mati bareng bareng" ucap Ayu dramatis membuat Anna menukikkan alisnya tajam

"Kita gak akan mati" tegas Anna, ia kembali menoleh kearah semak belukar yang berisik itu dan masih diiringi suara patahan kayu

Tiba tiba semak berisik dan suara patahan kayu itu berhenti seketika, suara jangkrik semakin keras sedetik kemudian angin bertiup pelan membawa bau anyir yang di tangkap indera penciuman kedua gadis ini.

"Ayu perasaanku mulai tak enak, cepat langkahkan kakimu dan pegang tanganku" ujar Anna berbisik namun terdengar tegas

Ayu mengangguk kemudian ia mendengar suara Anna menghitung

"Satu.....dua....." Anna menjedanya lalu menatap kebelakang. Matanya melotot dengan pandangan ngeri kemudian ia kembali menghadap kedepan dan..

"TIGA!!" Teriaknya kemudian berlari menarik tangan Ayu, mereka berlari cepat menembus gelap malam tanpa penerangan, rumput setinggi dada mereka tak mampu mecegat langkah mereka yang kian membesar, batu dan krikil mereka lompat dengan tangan yang masih tetap berpegangan

"CEPAT AYU!!" teriak Anna saat melihat sahabatnya yang mulai kelelahan akibat beberapa tanjakan yang mereka lewati dengan berlari

Ayu memejamkan matanya sekejap dan kembali mempercepat larinya mengimbangi Anna, Anna menoleh kebelakang dan terkejut dengan apa yang ia lihat, langkahnya mulai tak seimbang karna pandangannya tak fokus, batu yang terbentang ditanah itu ia tendang dan mengakhiri pelariannya akibat terjatuh, ia menatap lututnya yang terluka robek akibat tergores batang kayu yang tergeletak sembarangan, Ayu berjongkok di depan Anna ia melepas jaketnya kemudian mengusapkan ke lutut Anna yang terluka untuk menghilangkan darah segar yang menetes deras, Anna merintih kesakitan kemudian pandangannya teralihkan kedepan ia kembali melihat itu melihat kengerian yang tak mampu ia utarakan, ia bangkit dengan cepat kemudian menarik tangan Ayu dan berlari tergopoh gopoh meski harus menahan sakit di lututnya.

Sepanjang jalan yang mereka lalui Anna tak henti hentinya mendesis dan meraung kesakitan akibat luka di lututnya yang terasa semakin parah dan semakin melebar, ia menarik Ayu dan menghempaskan tubuh mereka berdua ke belakang pohon bersemak tinggi dengan rumput lalang yang menjulang tinggi menutupi tubuh mereka.

"Shhhh" rintih Anna saat dia duduk tepat di belakang pohon besar itu

Ayu merobek sebagian kain jaketnya kemudian mengambil pelepah pisang disampingnya dan mengikatkan kedua benda itu di bagian luka Anna, Anna hampir saja menjerit keras kalau ia tak ingat dengan hal yang ia lihat tadi, ia segera menutup bibirnya rapat rapat dan menahan perih di lututnya

"Apa yang kamu lihat?" Tanya Ayu kepada Anna dengan suara berbisik

Anna memejamkan matanya dan menetralkan nafasnya yang memburu

"Aku tak tau itu apa yang jelas itu bukan manusia" ucap Anna berhasil membuat bulu kuduk Ayu berdiri seketika.

"Bagaimana rupanya?" Ayu semakin dibuat penasaran

Anna memijit pelipisnya kemudian menatap Ayu

"Dia tinggi sekali dan kurus, kulitnya hitam gelap, matanya.. emh entahlah aku rasa dia tak punya mata dan bibirnya terbuka lebar ia menatap kita dan mengejar kita" kata Anna

Ayu terkejut

"Kenapa seperti hantu di film ya" pikir Ayu

Anna mengedikkan bahunya, ia juga tak tau kenapa bisa ada sesosok makhluk seperti itu di hutan begini

"Kita istirahat disini, aku yakin ia sudah tak mengejar kita" ucap Anna membuat Ayu mengangguk

Ayu mendekatkan tubuhnya kearah Anna, ia merebahkan kepalanya dibahu Anna dan mulai memejamkan matanya.

Kruyuk kruyuk

Anna terbangun saat mendengar suara miris itu, ia menatap sahabatnya yang tengah memegang perutnya seraya tertidur dengan mulut yang sibuk mengunyah,sepertinya Ayu sedang bermimpi makan pikir Anna.

Ia menggoyangkan tubuh Ayu alhasil membuat empunya terbangun dengan wajah terkejut

"Apa kita di restoran?" Tanya Ayu ngawur

Anna menggeleng gelengkan kepala

"Restoran katamu, lihat lah menunya rumput semua" kata Anna sembari menunjuk rumput gelap di depannya, Ayu cemberut dan menatap kesal kearah rumput

"Aku kira kau makanan enak rumput sialan!" Umpat Ayu dengan muka kesal kemudian ia menatap Anna

"Ann, aku lapar" kata Ayu dengan wajah sedihnya

"Aku juga lapar tau" sahut Anna

"Oh iya" girang Anna sembari merogoh tas rajutan milik Ayu

Ia nampak mengeluarkan bungkus daun pisang yang cukup besar

"Aku punya ubi rebus dari ibuku dia bilang ini titipan buat ita tapi kita kan tidak kerumah ita jadi mari kita saja yang makan" girang Anna, Ayu tersenyum lebar kemudian mengambil ubi itu dan memakannya lahap.

"Emm ayu sekarang kira kira jam berapa ya?" Tanya Anna di sela sela kunyahannya

Ayu melihat bulan dan langit kemudian ia memejamkan matanya

"Emh firasatku sekarang baru jam 11 malam" kata Ayu membuat Anna mengumpat kesal

"Ck!, dunia benar benar lambat sekali, disaat seperti ini waktu terasa berhenti bergerak coba saja disaat kita bermain ke tempat wisata waktu terasa berlari mengejar kita, uh dunia memang tak adil" kesal Anna sembari tetap mengunyah

Ayu terkekeh

"Jadi kita tidur baru 4 jam" kata Ayu

Anna mencebik kesal dan melanjutkan makan mereka dengan keheningan malam yang menjadi musik terindah

Tiba tiba saja Anna terpekik kaget, matanya melotot dan tubuhnya bergetar hal itu membuat Ayu gelisah

"Kamu kena--"

Ucapan Ayu terpotong saat tiba tiba Anna menarik lengannya

"Kurasa kita harus mencari tempat istirahat baru" kata Anna sembari mengambil peralatan mereka

"Memangnya ada apa Ann?" Tanya Ayu

Anna menunjuk tepat di samping Ayu duduk terdapat ular panjang bersisik hijau melingkar tertidur pulas tanpa merasa terganggu dengan kehadiran mereka berdua. Ayu membekap mulutnya hampir saja berteriak histeris.

"Ayo pergi, biarkan ular itu tidur disitu aku tak mau kita mati karna hewan kecil tanpa kaki itu" kata Anna kemudian menarik tangan Ayu untuk kembali melanjutkan perjalanan mereka

Tbc!

Waduhh cukup menegangkan ya

Tetap vote, komen ya temen temen itu sangat berarti lho biar karyaku bisa dikenal dan dinikmati banyak orang

Maaf kalau aku upnya jarang, karna ada kesibukan and lagi mikir idenya juga.... jadi tetep stay disini dan baca terus karya karyaku ya:)

See you next part

Bakalan ada apa lagi ya di perjalanan Ayu dan Anna?

Part 12

Anna dan Ayu kembali melanjutkan perjalanan mereka, menempuh jalan kecil dan panjang ditemani kegelapan malam yang menyeruak menghunus seluruh hutan belantara ini, pohon berbatang besar dengan akar besar berjejer seperti raksasa yang tengah menonton penyiksaan perjalanan gadis manis itu. Hanya ditemani sebuah senter kecil sebagai penerangan jarak pendek untuk mereka berjalan berdua, angin kecil selalu berhembus pelan namun menusuk kulit dengan kedinginan yang tak bisa dijabarkan.

Suara ranting kayu beradu menghasilkan suara ngilu yang memberi kesan menyeramkan. Anna setia menggenggam erat tangan Ayu agar sahabatnya tak menghilang lagi dari jangkauannya, suara lolongan hewan hutan terdengar membara di setiap pelosok hutan bertanda waktu sudah menunjukkan pukul 12 tepat tengah malam.

Senter kecil yang dipegang Anna masih setia menerangi langkah mereka yang tertatih tatih menyusuri pelosok hutan yang semakin terlihat menyeramkan, tiba tiba keduanya berhenti saat di tengah jalan, keduanya saling pandang dan menghela nafas pasrah

"karna diteror makhluk sialan itu kita harus berjuang mencari kakek tidak jelas itu kedalam hutan angker ini!"
Jengkel Anna kesal sembari menendang kerikil kecil

Ayu menatap sekeliling

"Ann, apa benar jalan ini buntu?" Tanya Ayu

Anna mengangguk kemudian menunjuk rumput tinggi yang tumbuh di depannya sebagai pehalang mereka berjalan kembali.

"Sepertinya tidak ada yang pernah ke hutan sampai melewati rumput ini" kata Anna

Ayu menghela nafas panjang
"Kita harus menerobosnya" kata Ayu

Anna mengangguk
"Baiklah, ayo kita jalan" kata Anna kemudian memegang tangan Ayu

Anna mengambil pisau kecil yang terdapat di sakunya ia memotong sebagian rumput yang menghalangi mereka berjalan, sementara Ayu memegang senter kecil tadi.

Anna menyentuh pundak Ayu saat ia melihat sesuatu yang membuat senyum manisnya terkulum

"Ayu lihat!,ada padang rumput luas disini" tunjuk Anna kearah rerumputan yang cukup luas dan terlihat indah dengan banyak kunang kunang berterbangan diatasnya

"Wahhhh!" Pekik Ayu pelan kemudian berjalan kearah rumput itu dengan kagum sembari tersenyum menatap kunang kunang yang bersinar terang

Anna melakukan hal yang sama seperti Ayu, tiba tiba ide terbesit di otaknya. Ia mengambil daun pisang yang ia cari tadi dan membawanya kesisi rumput tepat dibawah pohon jati tinggi, batang kayu jati yang berjatuhan di punggutnya kemudian mengikat batang tersebut satu sama lain berbentuk kotak dengan pelepah pisang kering sebagai pengikatnya, diatas kayu jati yang berbentuk itu diletakkannya daun pisang tadi berjejer seperti atap. Ia kemudian memanggil Ayu yang sibuk menatapnya membuat tenda dari batang pohon dan daun pisang yang begitu simple.

Ayu mendekat dan masuk kedalam tenda tanpa penutup itu hanya atap daun pisang sebagai pelindung mereka, ia duduk tanpa alas di sebelah Anna yang tengah menyusun ranting kayu kecil.

"Biar aku saja Ann" pinta Ayu kemudian menyusun ranting kayu itu menyerupai gunung kecil, ia mengambil korek api di tas rajutnya kemudian mengambil beberapa daun kering dan membakarnya dengan api dari korek lalu menepatkannya di dalam susunan ranting kayu itu.

"Akhirnya kita beristirahat lagi" kata Anna sembari mengulurkan tangannya kearah api kecil itu

Ayu pun melakukan hal yang sama seperti Anna
"Ann, apa orang tua kita curiga ya?"

Anna mengangkat salah satu alisnya
"Aku tidak tau, jika mereka curiga pada kita aku akan mengatakan yang sejujurnya" kata Anna membuat Ayu tertegun

"Kamu yakin?" Tanya Ayu menatap Anna penuh keyakinan

Anna mengangguk mantap
"aku sadar kita ini melakukan hal yang salah karna tidak memberitahu orang tua kita kalau kita sedang di teror makhluk jadi jadian itu, jika kita bilang mungkin beliu akan memberitahu kita solusinya jadi kita tak perlu repot repot menjelajah hutan seperti ini dan di kenjar makhluk halus menyeramkan penghuni hutan ini" kata Anna

Ayu menatap Anna dengan pandangan lekat
"Em yeah aku juga rasa begitu" kata Ayu dengan sedikit Bimbang

"Aku hanya takut makhluk jadi jadian itu salah satu dari keluarga kita makanya aku tak berani mengatakan ini kepada orang tua ku dan menyuruhmu untuk tidak memberitahu orang tuamu karna aku takut mereka marah" kata Ayu lagi dengan pelan sembari menundukkan wajahnya berhasil membuat Anna terkejut.

Anna menurunkan tangannya, ia menatap Ayu
"Kau curiga pada ibuku yu?" Tanya Anna dengan suara berat

Ayu mengangkat wajahnya dengan cepat
"Tidak!, aku tidak menuduh ibumu... a..a..aku hanya takut itu terjadi antara ibuku atau ibumu atau bapak kita" kata Ayu

Anna membuang mukanya
"Aku yakin bukan mereka" kata Anna, kemudian ia teringat dengan apa yang ia lihat dari bu Asih waktu kematian bayi Wira, tahi lalat yang sama yang teletak pada dahi bu Asih dengan makhluk leak berupa anjing seram yang ia temui bersama Ayu, namun dengan segera ia menepisnya karna ia tak mau menuduh orang sembarangan.

"Ah sudahlah yu jangan pikirkan itu dulu nanti kita akan mencari saran dirumah kakek tua itu, ayu tidur dulu" ajak Anna kemudian mendekat kebatang pohon jati dan merebahkan punggungnya disana disusul Ayu yang ikut merebahkan punggungnya disamping Anna.

Belum sempat mereka masuk kealam mimpi, suara gemuruh petir berbunyi keras menghasilkan getaran hebat di permukaan tanah membuat Ayu terkejut dan melompat kepangkuan Anna. Setetes demi setetes hujan turun menyentuh pertiwi, kunang kunang yang tadi menerangi padang rumput kini berterbangan pergi mencari tempat berteduh, suasana gelap gulita kembali menyerang

keduanya hanya api kecil yang mulai padam sebagai penerangan satu satunya yang mereka miliki.

"Anna" panggil Ayu pelan, Anna yang semula menatap kepergian kunang kunang kini beralih menatap Ayu yang tengah menatapnya

"Biarkan aku duduk dipangkuanmu, aku takut" lirik Ayu kemudian memeluk leher Anna erat

"Berat tau" jengkel Anna, Ayu semakin mengeratkan pelukannya membuat Anna terkikik geli

Hujan sudah turun sangat deras, untung saja Anna membuat tenda dari daun pisang tadi kalau tidak mungkin mereka akan kehujanan, Anna mencoba kembali memejamkan matanya namun selalu gagal karna kantuknya sudah pergi akibat suara petir yang memekakkan tadi, sementara Ayu sudah terlelap dipangkuannya sudah terlihat seperti seorang ibu yang tengah menggendong anak sebesar galon.

Anna masih tetap membuka matanya karna kantuk tak kunjung kembali dan ia yakin sekarang sudah menunjukkan pukul 2 pagi, ia menatap sekelilingnya dengan teliti mencoba mengamati tumbuhan yang mungkin bisa ia curi dan tanam dirumah sebagai hiasan tapi nihil semua terlihat gelap gulita dan tak ada yang dapat ia lihat sementara api kecil tadi sudah padam karna terkena angin basah tadi.

Tiba tiba sebuah hal aneh membuat Anna menatap kearah timurnya yang sedikit jauh terdapat pohon tinggi berbatang lebar disisi batang tersebut terlihat sesuatu panjang seperti tangan kurus dengan jari panjang keluar dari pohon tersebut tapi tidak terlihat tubuhnya, sebuah kilat menyala diatas langit menimbulkan cahaya sekejap yang mengakibatkan sesuatu tadi terlihat jelas dan benar itu

sebuah tangan kurus, pucat dan jari panjang terpampang jelas.

Anna memincingkan matanya
"Apa itu?" Gumamnya sendiri

"Apa ada orang? Tapi tangan manusia tidak mungkin seseram itu" gumamnya lagi

Mata Anna semakin teliti menatap kearah sana, sedetik kemudian sebuah kejadian yang membuat ia ketakutan setengah mati tangan itu bergerak dan masuk kebalik pohon kemudian sebuah lolongan menyeramkan terdengar begitu memekakkan telinga dan terlihat suatu berdiri dan berjongkok kemudian merangkak kesamping keluar dari balik pohon itu, kepalanya botak dengan tubuh kurus, ia menghadap kebelakang membelakangi Anna yang kini terbujur kaku dengan keringat dingin menetes di dahinya.

Anna segera menggoyangkan tubuh Ayu dan memanggil Ayu pelan
"Ayu bangun" panggilnya berhasil membuat Ayu terbangun

Ayu menatap Anna penuh tanya
"Ada Apa? Apa sudah pagi?"

Anna menunjuk kearah timur tepat makhluk itu berada yang kini masih membelakangi mereka, Ayu hampir saja berteriak kalau Anna tidak segera menyumpal mulutnya dengan tangan

"Stttt"tegas Anna sembari melirik makhluk itu yang bergerak sedikit curiga pada mereka yang berada di belakangnya

Anna menyuruh Ayu untuk turun dari pangkuannya, kemudian mereka berdua berdiri pelan pelan berniat untuk

kabur

"Aku tak tau itu apa yang jelas dia bukan manusia, sepertinya kembaran makhluk yang tadi" kata Anna berbisik sangat pelan

Ayu memegang tangan Anna

"Ayo lari" bisik Ayu

Mereka kemudian berjalan menjinjit agar tak menimbulkan suara sedikit pun, namun sepertinya Anna terlalu ceroboh ia menginjak tumpukan kayu tadi yang menghasilkan bunyi 'takk' sangat keras, ia terbujur kaku dan melirik kearah timut tepat dimana makhluk tadi melihat kearah mereka dengan mata hitam dan mulut menganga.

"Astagaaa" pekik Ayu kemudian menarik tangan Anna cepat dan berlari menerobos derasny hujan didalam gelap ini, padang rumput yang luas ini mereka lalui dengan berlari sangat cepat meski kaki Anna masih terasa begitu ngilu dan sakit akibat berlari ditambah terkena air hujan

Ayu melirik kebelakang, makhluk tadi ternyata mengejar mereka tak kalah cepat, seperti seekor laba laba besar di padang rumput makhluk mengerikan itu merangkak dan berteriak melolong seperti anjing haus betina, wajahnya yang mengerikan terus menatap marah kearah mereka berdua, Anna terpekik kaget saat lukanya kembali tergores sesuatu untung saja ia tidak jatuh jika itu terjadi maka ia akan menjadi santapan lezat makhluk mengerikan penghuni hutan belantara ini, jika tau ada makhluk semengerikan ini mungkin ia tak akan pergi kesini hanya demi mencari petunjuk tentang teror leak yang mereka alami ini, jika takdir tak menyayangi mereka mungkin mereka tak akan mati ditangan makhluk leak tapi di makhluk tanpa mata dan mulut selebar terowongan ini.

Tumbuhan kecil berjejer membatasi padang rumput dengan hutan di sebelah utara, mereka berdua semakin cepat berlari meski nafas mereka seakan mau habis. Mahkluk tadi masih setia mengejar langkah mereka yang kian menjauh dari jangkauan mahkluk itu, Anna dan Ayu tiba di tumbuhan kecil itu dan sialnya tumbuhan itu dibentang kawat besi sebanyak ribuan dan tinggi sampai atas pohon besar di dihutan sebelah utaranya hal ini seperti disengaja oleh seseorang. Ayu semakin panik saat melihat mahkluk tadi kian mendekat kearah mereka sementara Anna berusaha melepas kawat besi super kuat itu namun sia sia saja.

"Anna kita akan mati" teriak Ayu dengan air mata yang bercucuran

Anna menggeleng tegas, ia kembali meraba raba besi tadi semampunya, gerakkan tangannya bergetar hebat saat mahkluk tadi sudah sangat dekat hanya tinggal beberapa langkah lagi, mahkluk itu bergerak pelan seolah tau bahwa mereka berdua terjebak dan tak bisa kemana mana.

Anna terasa seperti menemukan jalan hidup tatkala sebuah pengganjal dari kayu kecil terletak di antara rimbunnya tumbuhan pendek itu, ia memutar kekiri pengganjal itu dan terbitlah sedikit celah kecil dari bawah besi itu yang terbuka kecil, hanya merangkak seperti seekor anjing saja baru bisa masuk kesana. Tanpa babibu Anna segera menarik tangan Ayu, ia mejongkakan tubuhnya dan merangkak masuk melewati kawat besi itu sementara Ayu dibelakangnya menanti Anna selesai melewati sempitnya pagar besi itu.

Mahkluk itu kian mendekat, Anna sudah berada dibalik pagar besi sementara Ayu masih berusaha masuk dengan susah payah tiba tiba sesuatu mensengkram kakinya dan berusaha menariknya dengan cepat ia menggenggam kuat besi itu sebagai pegangan

"ANNA TOLONG AKU!!" teriaknya, Anna segera menarik Ayu dan ikut berteriak memaki makhluk itu

"PERGI KAU BRENGSEK!!" makinya sembari melempar bebatuan yang dapat ia jangkau dengan tetap menarik tangan Ayu

Mahkluk itu melolong marah kemudian mengarahkan mulutnya ke tumit kaki Ayu, Ayu memekik kaget saat tumitnya merasakan sakit teramat sakit seperti ditancap beribu belati.

"AAAAAA!! ANNA SAKIT" teriaknya sembari menendang kakinya agar terlepas dari gigitan makhluk itu

Anna semakin panik, dorogohnya sakunya yang terdapat pisau kecil milik Ayu tadi, dengan rasa ragu tangannya melebarkan sedikit kawat besi itu susah payah kemudian memasukkan tangannya, matanya mimincing dan sekali hentakkan ia melempar pisau itu sekuat tenaga dan berhasil tertancap di punggung makhluk itu, makhluk itu menjerit kesakit dan melepaskan mulutnya dari kaki Ayu yang mengeluarkan darah segar, Ayu segera menarik dirinya dan merangkak melewati kawat besi itu hingga berhasil.

Anna kembali menutup celah kecil itu serapat mungkin dan tetinggallah makhluk mengerikan itu sembari meraung kesakitan, Anna berjongkok di depan Ayu meminta agar Ayu naik ke gendongnya sebab tumit gadis itu mengucur darah sangat deras

"Cepat naik" titah Anna tegas, Ayu dengan segera naik ke punggung Anna, kemudian Anna berjalan kembali masuk kedalam hutan yang kini terlihat senggang akibat tidak ada semak semak yang terbentang begitu banyak.

"Anna maafkan aku" kata Ayu kecil sembari memeluk leher Anna

"Untuk apa? Tanya Anna tanpa menoleh kearah Ayu

"Aku sudah membuatmu menggendongku" kata Ayu lagi

Anna terkekeh kemudian mengangkat pinggul Ayu sedikit keatas

"Kamu tau inilah gunanya sahabat sejati yang ada saat teman kesusahan bukan yang mencari hanya saat penting saja" kata Anna sembari tersenyum ringan

Ayu tersenyum, kemudian menciumi pipi Anna

"Aku menyayangimu" katanya

Anna berhenti berjalan

"Ayu apa setelah kamu lama tidak punya pacar kamu jadi lesbian?"

Ayu melotot kesal kemudian menjitak kepala Anna dari belakan

"Sialan kau!" Makinya membuat Anna terkekeh geli

Mereka lalau perjalanan mereka dengan tertawa berasama, kemudian perkataan Ayu membuat Anna menghentikan langkahnya

"Anna lihat aku melihat sebuah rumah" kata Ayu

"Ah?"

"Ayo kesana, itu pasti rumah si kakek" kata Ayu segera dituruti Anna

"Aku harap ini bukan rumah setan seperti tadi" kata Anna kemudian berjalan mendekat kearah rumah tua yang

dipagari kayu yang sudah rapuh

Tbc!

Panjang ya guys, pegel aku nulis

Bukan cuma leak aku juga cantumin makhluk mistis lainnya nih, seru nggak?

Tetap vote ya temen temenku

See you next part

Part 13

Mereka berdua berdiri menatap bangunan kumuh di depannya, dinding yang terbuat dari anyaman bambu kini terlihat sudah termakan rayap, atap dari daun kelapa bertumpuk tebal yang sebagian sudah rusak.

Anna menginjakkan kakinya perlahan menapak di lantai tanah itu, kepalanya menengok kekanan dan kekiri mencoba melihat sekitarnya. Ayu mengikuti Anna ia berjalan tertatih tatih keliling memutar rumah gubuk yang seharusnya sudah tidak layak dihuni manusia manapun, ia berhenti di pintu utama rumah itu kemudian secara perlahan mengetuknya mencoba meyakinkan bahwa rumah ini milik seseorang atau bukan.

Tok

Tok

Tok

Anna terkejut, ia segera berdiri di samping Ayu dan menatapnya tajam

"Hey, jangan sembarangan mengetuk pintu rumah orang
Jika didalam ada makhluk seperti tadi bagaimana?" Sentak Anna kepada Ayu.

Ayu menurunkan tangannya wajahnya kini terlihat semakin pucat pasi, ia menundukkan kepala

"Jika iya, apa kita akan dimakan hidup hidup?" Tanya Ayu sembari menatap pintu itu

Anna mengendurkan lekuk bibirnya, alisnya berkerut sedih

"Mungkin saja disini akhirnya perjalanan kita" kata Anna

Ayu berjalan pelan mendekati seongkah kayu panjang yang terbentang di teras rumah itu, ia mendudukan

pantatnya sembari memeriksa kakinya yang penuh luka gigitan tadi, sementara Anna terdiam menatap langit malam yang dihiasi embun hitam tanpa timbulnya cahaya sedikitpun hanya saja senter kecil itu masih bisa menemani mereka, keheningan terjadi begitu saja saat keduanya fokus pada pikiran masing masing tiba tiba sebuah suara deritan mengejutkan mereka.

Anna membalikkan tubuhnya, ia melotot dan menganga tak percaya melihat pintu utama rumah itu terbuka lebar dengan sendirinya. Tak berbeda dengan Anna, Ayu juga terkejut dan berdiri dari duduknya menghampiri Anna

"Apakah si tuan rumah ada didalam?" Tanya Ayu

Anna menggelengkan kepalanya tidak tahu, ia mengarahkan senter kecilnya ke pintu itu dan terlihatlah suasana didalam rumah yang begitu gelap dan seram seakan akan setan lah pemilik rumah ini, perabotan kendi berjejer diatas meja tua yang usang.

hujan yang tadi deras kini mulai sedikit reda, suara air hujan menyentuh atap rumah tua ini bagai musik kalbu di malam hari buta seperti ini.

Anna melangkah dengan kaki bergetar mendekati pintu itu, rasa penasarannya mengalahkan rasa takutnya. Sementara Ayu memeluk erat tubuh Anna yang berada disampingnya, ia melihat sekeliling yang tampak masih gelap dan *sepi*

Anna dan Ayu memantapkan nyalinya, mereka masuk kedalam rumah itu dan melihat segala isi rumah usang yang berantakan, di setiap penjuru rumah kecil itu ada sebuah ruang tanpa pintu hanya dinding bambu yang terbelah sebagai pintunya, Anna mengarahkan senternya kesana dan melangkah mendekat ke ruangan itu, Ayu yang sedari tadi mengawasi sekeliling merasa menginjak sesuatu yang keras

di kakinya, ia memanggil Anna dan menyuruh gadis itu untuk menerangi kakinya yang tadi menginjak sesuatu, Anna terkejut dan melompat kaget saat melihat sesuatu yang diinjak Anna

"Apa itu Anna? Aku tidak melihatnya dengan jelas" kata Ayu panik dan takut

"Tulang manusia" kata Anna cepat berhasil membuat Ayu terdiam kaku, otaknya mencerna banyak sekali hal tentang tulang itu

"Apa jangan jangan kakek tua itu udah mati Ann!!" Teriak Ayu

Tubuh Anna bergetar, matanya berlinang cairan bening dan luruh begitu saja, ototnya lemas tak berdaya seakan akan semua perjuangannya kesini sia sia, tak ada yang bisa menebak apa maksud dari teror leak itu, sekarang hanya dia dan Ayu yang akan meratapi nasib sebagai anak gadis sial.

Ayu bangkit dan menarik Anna
"Ayo kita pulang!" Ajak Ayu

Anna bangkit, ia menghapus air matanya, dan untuk sekali lagi ia mengarahkan senternya ke tulang belulang itu. Ada hal aneh yang terlihat dari tumpukkan tulang itu, Anna semakin mengamatinya seakan akan ia terhipnotis untuk tetap melihat rinci tulang belulang itu sementara Ayu yang tadi hanya berdiri kini ikut menatap tulang itu, ia bisa melihat keanehan pada bentuk wajah dan postur tulang tua itu

"Ini hanya perasaanku atau benar ya kalau tulang ini terlihat seperti makhluk tadi yang mengejar kita" kata Ayu kepada Anna yang terlihat mengangguk saja

Tiba tiba sebuah tepukkan mendarat di kedua pundak gadis itu membuat mereka kaget dan mebalikkan tubuh mereka

"Aaaaaaa!!" Teriak mereka berdua

"Hey kalian!" Sentak suara tua dan lemah, di depan gadis itu berdiri sosok lelaki tua yang membawa setangkai daun talas lebar.

"Siapa kau?" Tanya Anna bergetar dan takut

"Kenapa kau yang bertanya? justru saya lah yang harus bertanya siapa kalian?" Tanya kakek itu tajam dengan mata melototnya

"Maaf kek, kami kesini hendak mencari kakek buyut" kata Ayu bergetar dan sopan

Kakek itu melemahkan pandangannya kepada dua gadis itu
"Apa tujuan kalian mencari dia?" Tanya kakek itu

Anna menelan salivanya kasar

"Sesuatu yang mengganggu kami, ya! Kami ingin mencari sebuah kebenaran" kata Anna cepat

Kakek tua itu menatap Anna dan Ayu sebentar kemudian pergi begitu saja ke arah pojok rumah disana terlihat sebuah tungku api untuk memasak.

Tak lama kemudian kakek itu berbalik membawa 5 buah lilin di tangannya dalam keadaan menyala, ia meletakkan lilin itu di setiap pojok ruangan hingga rumah itu terlihat benar benar terang.

Tangannya bergerak pelan menyuruh Ayu dan Anna mendekat kearahnya dan duduk di atas tanah beralaskan

daun pisang. Di depan mereka terlihat satu lilin dan tiga ubi talas yang sudah di panggang dengan matang.

"Jadi nama kalian siapa?" Tanya kakek itu dengan suara lemah dan seraknya, tubuhnya yang kurus dan tak berisi itu mengambil satu ubi talas yang tadi diletakkan diatas batok kelapa

"Saya Anna kek dan ini teman saya Ayu" kata Anna sopan

Kakek itu tampak mengamati Ayu dari atas hingga bawah sembari bibirnya mengunyah ubi talas itu dengan pelan, benar benar terlihat mengerikan.

"Jadi tujuan kalian kesini untuk mencari kebenaran?" Tanya kakek itu menatap keduanya dengan sangat intens

Anna mengangguk, sementara Ayu terdiam kaku tubuhnya masih bergetar

"Kamu ini kenapa?" Tanya kakek itu menatap Ayu namun Ayu tak meresponnya kepalanya asik menunduk dan tubuhnya bergetar

"Kamu takut dengan saya?" Suara lembut dari kakek itu mampu membuat Ayu mengangkat kepalanya pelan dan mengangguk

"Apa kakek benar manusia?" Tanya Ayu tiba tiba membuat Anna ikut terkejut

Kakek itu mengerutkan keningnya

"Maksud kamu bagaimana?" Tanya si kakek

Ayu menjelaskan semua kejadian tadi dimulai dari ia dan Anna menemukan tulang belulang itu, si kakek yang awalnya serius mendengarkan tiba tiba tertawa cekikikan

"Kamu kira tulang itu adalah tulang saya hm? Hahahaha aneh saja kalian berdua" kata si kakek

Anna menaikan salah satu alisnya

"Lalu kalau bukan kakek itu tulang siapa?" Tanyanya

"Mahkluk penghuni hutan selatan" bisiknya pelan dan mencekam membuat bulu kuduk Anna dan Ayu tiba tiba berdiri

"Apa kalian sempat melihat padang rumput luas di selatan?" Tanya kakek itu

Ayu mengangguk

"Dan disana kami sempat beristirahat"

Kakek itu tersenyum kecut

"Kalian manusia bodoh!" Sentaknya tajam

"Mudah saja tertipu dengan mahkluk sialan itu" lanjut si kakek

Anna masih tak mengerti, ia menautkan alisnya tajam

"Maksud kakek apa?"

Si kakek menghela napas panjang kemudian kembali menatap mereka berdua

"Dimana ada keindahan disana ada kesengsaraan"

Ayu mengangguk mengerti

"Jadi tempat itu milik mahkluk yang tadi?" Tanya Ayu pada si kakek

"Tadi?" Tanya si kakek terkejut

"Jadi kalian sudah bertemu dengannya?" Tanya si kakek lebih terkejut saat mendapat jawaban 'iya' dari kedua gadis

itu

"Kalian masih hidup? Wahhh tuhan sangat memberkati kalian berdua" kata si kakek bangga mampu membuat Anna diam diam tersenyum merasa ikut bangga karna perkataan si kakek

"Pagar dari besi yang kalian lihat tadi itu saya yang buat agar makhluk itu tak berani kesini" jelas si kakek membuat Ayu dan Anna mengangguk mengerti

Kakek itu mengambil salah satu kaki Ayu yang terluka, ia mengamatinya kemudian menatap Anna

"Apa temanmu ini sempat digigit oleh makhluk itu?" Tanya kakek membuat Anna mengangguk

"Oh gadis yang Malang, sebentar saya ambilkan obat dulu" si kakek berdiri dan berlalu meninggalkan mereka berdua dalam keheningan, hujan sudah benar benar reda, kini yang terdengar hanyalah suara bintang malam.

Kakek kembali dengan membawa obat obatan yang entah apa namanya, ia mengambil kaki Ayu dan mengobatinya pelan pelan sementara Ayu terdiam tenang tanpa meringis sedikit pun.

"Jadi ceritakan inti kedatangan kalian pada saya" kata kakek itu

Anna mengangguk dan mengerti kalau ini adalah orang yang ia cari cari

"Sebenarnya saya dan Ayu merasa terganggu dengan teror" kata Anna

"Awalnya kami tidak menduga kalau hal ini akan terjadi sampai suatu hari leak itu menghantui saya kek, dan hari

berikutnya saya mendengar cerita kalau teman saya si Ayu yang di hantui"

"Hal itu terus terjadi sampai suatu ketika Ayu kerasukan setelah semalam sempat diteror makhluk itu, jadi saya kesini hanya ingin menanyakan apa tujuan makhluk itu meneror kami berdua"

Kakek itu menghentikan kegiata mengobati Ayu setelah luka Ayu di ikat dengan kain putih, ia menatap Anna dan Ayu secara bergiliran

"Apa kalian sempat melihat orang yang melakukan ritual itu di kuburan desa?" Tanya si kakek

Anna dan Ayu mengangguk, si kakek menghela napas pendek sepertinya ia sudah sangat tau permasalahan yang dialami mereka berdua

"Salah satu dari kalian harus jadi pengikut leak itu" kata si kakek

Anna dan Ayu terkejut, hal yang dikatakan si kakek mampu membuat jantung keduanya berdetak cepat, otot mereka lemas, otak mereka berontak menentang semua hal ini.

"Siapa kek?" Tanya Ayu bergetar

Si kakek menunduk

"Saya tidak bisa mengatakannya, karna itu tidak bisa saya cegah, saya hanya membantu menjawab bukan mencegah"

Anna menggertakkan giginya, amarahnya meluap kala kakek itu seakan akan lemah di hadapan mereka berdua

"Katakan pada kami siapa sebenarnya dalang di balik leak ini!" Tegas Anna membuat si kakek menatapnya

"Saya tidak bisa mengatakannya,karna itu akan membuat kalian hancur dan kecewa"kata kakek penuh penekanan

"Kalau itu tidak bisa kakek katakan pada kami, sebaiknya katakan siapa yang diincar diantara kami berdua!" Tekan Anna lagi dengan kaku si kakek menghela nafas pasrah

"Biar saya jelaskan, leak adalah anugrah dari dewi durga yang diturunkan bagi umatnya yang berbakti kepada beliu, leak adalah semacam ilmu pengetahuan rohani, tapi karna keserakahan manusia hingga leak ini di pergunakan sebagai media untuk menyakiti orang tanpa sepengetahuan orang yang disakiti sejenis (santet), tapi tak semua leak itu jahat ada juga leak yang bersikap baik leak ini sering disebut liak, liak ini mampu mengendalikan kemampuannya untuk membantu orang yang kesusahan atau membantu orang yang sakit akibat terkena kesaktian si leak jahat, kamu minta tolong seperti ini sebenarnya sama liak" ujar si kakek seraya tersenyum

Anna menatap si kakek, ia teringat perkataan Agus kalau kakek buyutnya dan nenek buyutnya adalah seorang leak tapi keduanya memiliki sifat yang jauh berbeda.

"Ilmu leak ini adalah ilmu dari satu keluarga secara turun temurun, contohnya jika ibumu di anugrahi ilmu itu maka kamu akan diturunkan anugrah itu" kata si kakek menatap anna dan Ayu secara bergantian

"Jadi intinya kalian berdua harus siap menghadapi Ini karna salah satu dari kalian harus menerima keturunan sebagai pewaris leak"

"Dan ingatlah, gunakam ilmu itu untuk kebaikan bukan untuk kejahatan karna di dunia ini banyak sekali godaan yang mampu membutakan mata dan hatimu"

Kata kata si kakek terngiang ngiang di telinga kedua gadis itu, mereka takut karna salah satu dari mereka akan diwariskan sebagai keturunan leak dan itu sangat menentang di benak mereka

"Jadi siapa yang akan diwariskan?" Tanya Anna tetap kaku

"Cepat atau lambat semua ini akan terjawab sendirinya, aku hanya memberi kalian jawaban yang kalian tanyakan bukan solusinya, jadi ingatlah selalu kepada tuhan" kata si kakek

"Aku hanya ingin kalian menjaga diri karna disini pun kalian selalu di awasi" kata si kakek menatap ke belakang Anna tepatnya diluar rumah dengan pintu depan yang masih terbuka.

Anna dan Ayu mengikuti arah pandang si kakek, Anna hampir saja berlari kalau si kakek tak segera mencengkram kakinya, sementara Ayu menatap bingung ke arah luar karna hanya terlihat langit gelap dan tumbuhan hitam

"Apa yang kau lihat nak?" Tanya si kakek pada Anna yang kini menutup matanya dengam tubuh bergetar

"Aku melihat rangda kek rangda!!" Sentak Anna kencang sembari menangis

Ayu terkejut setengah mati, rangda? Pikirnya dimana ada rangda?. Matanya melihat sekeliling tapi ia tak menemukannya juga

Kakek itu paham dengan apa yang dialami kedua gadis ini

"Buat kamu Anna, jika kamu melihat dia artinya sesuatu akan menimpamu dalam waktu dekat dan untuk kamu Ayu ingatkanlah hatimu untuk selalu sabar dan jangan egois karna itu bisa mecelakai orang terdekatmu" pesan si kakek

pada Ayu yang masih menatap kosong si kakek sementara Anna masih menelungkupkan wajahnya dibalik lipatan tangannya ia juga ikut mencerna perkataan si kakek yang sulit ia mengerti.

"Bukankah itu istrimu kek?" Tanya Anna menatap wajah si kakek

Kakek itu terkejut

"Darimana kamu tahu?"

Anna menggeleng

"Itu tidak penting, apakah itu benar istrimu?"

Si kakek mengagguk

"Sesuatu yang setiap waktu mengawasiku saat aku memberitahu seseorang tentang leak, dan kau adalah orang pertama yang selamat bisa sampai disini menemuiku" kata si kakek

Anna tercengang

"Jadi setiap rintangan yang aku lewati itu adalah ulah istri kakek?" Tanya Anna

Kakek mengangguk

"Iya, dia menguji mu dan temanmu dan dia kalah karna kau adalah pejuang yang tinggi tuhan selalu memberkati kalian berdua" si kakek tersenyum

"Jadi sekarang pulanglah sebelum matahari bersinar, aku tak mau orang tua kalian curiga" si kakek tersenyum jahil

"Ternyata kalian pandai berbohong" lanjut si kakek sembari tertawa

Ayu dan Anna menatap bingung darimana si kakek tau?

"Saya tau, karna saya sudah terbiasa menghadapi ini" kata si kakek seolah olah tau apa yang dipikirkan mereka berdua

"Sudahlah sebaiknya kalian pergi, istriku sudah pergi ia hanya menunjukkan wujudnya saat aku memberi tahu kalian tentang leak"

Anna dan Ayu mengangguk, ia kemudian bangkit dan berpamitan dengan si kakek tak lupa si kakek memberikan bekal ubi talas tadi, lilin terang, dan tak lupa jalan yang benar untuk pulang karna di setiap jalan tak ada yang akan berjalan mulus

Tbc!!

Sudah guys, hari ini part nya gimana? Lega nggk udah nemu jawabannya?

Nanti kita lanjut di part selanjutnya, pantengin terus ya

(Jadi soal penjelasan leak diatas itu aku baca baca dari berbagai sumber nah jadi menurut keyakinan aja sekarang intinya, kalau aku yakin leak itu ada dan berwujud baik dan jahat...dan leak gk melulu soal hantu tapi juga ilmu)

Part 14

Sayup sayup suara burung mulai berkicauan, waktu sudah menunjukkan pukul 4 pagi artinya sang fajar sebentar lagi akan terbit di ufuk timur, Terlihat seorang wanita paruh baya sibuk menghidupkan kobaran kobaran hawa panas dari tumpukan kayu yang telah dibakar ia bersenandung kecil dengan tangan yang terus memasukkan kayu kedalam tungku api.

Bu santhi selaku ibu Anna itu berencana membuat makanan kesukaan anak semata wayangnya, karna hari ini adalah hari spesial gadis cantiknya itu ia rela bangun sepagi ini demi membuatkan makanan kesukaannya, tapi sayangnya Anna mengatakan bahwa ia menginap di rumah temannya jadi bu santhi tidak bisa memberikan kejutan di tengah malam untuk gadis itu.

Ditemani kopi hangat ia terus membuat segala masakan yang ia bisa, namun tiba tiba perasaan aneh menghampirinya sekelembat bayangan buruk terlintas dan terngiang ngiang dikepalanya, ia memejamkan matanya sebentar namun bayang bayang itu semakin terus tengiang ngiang di kepalanya, jantungnya berdetak kencang, dadanya sesak, perasaan tak enak muncul begitu saja, tangannya tanpa sengaja menyenggol gelas kopi hangat yang tadi ia minum hingga pecah berkeping keping tanpa sisa.

Praangg!!

Bu santhi terkejut setengah mati, ia berlutut mengambil pecahan gelas tadi dengan tangan bergetar, suaminya yang mendengar kegaduhan itu segera menghampiri Bu santhi yang tengah bersimpuh memungut pecahan gelas kaca itu.

"Ibuk" panggil Pak Herdy panik

"Jangan diambil, biar bapak yang bersihkan" larang pak Herdy kemudian mengambil sapu dan sebuah benda pipih untuk mengambil pecahan itu, setelah selesai pak Herdy segera menghampiri Bu santhi

"Perasaan ibuk gak enak pak" tutur Bu santhi

"Gak enak gimana bu? Cerita sama bapak" kata pak Herdy lembut

"Ibuk kepikiran sama Anna dan Ayu, kenapa otak ibuk terus membayangkan mereka jatuh kejurang yang dalam pak" kata Bu Santhi dengan gemetar, air matanya sudah mulai tergenang

Pak Herdy memeluk Bu Santhi yang ketakutan

"Jangan berfikir begitu bu, anak kita baik baik saja kok kan dia lagi menginap di rumah temannya, jadi ibuk jangan khawatir ya" tutur pak Herdy berusaha mengenyahkan pikiran buruk yang ikut terlintas dipikirannya

Bu Santhi mengangguk kemudian kembali melanjutkan aktivitas memasaknya yang sempat tertunda.

Sementara itu di tempat lain dua orang gadis cantik berjalan di tengah kegelapan hutan, mereka berjalan dengan tenang tanpa mengeleuarkan kata mengeluh sekalipun, namun pikiran keduanya tak lepas dari omongan kakek tua tadi yang mengatakan jika salah satu dari mereka akan diwarisi keturunan leak, ah membayangkannya saja mampu membuat jiwa raga mereka takut.

"Anna" bisik Ayu seraya berjalan

Anna menoleh dengan alis terangkat

"Apakah kamu percaya jika aku yang akan diwarisi?" Tanya Ayu mengada ada

Anna menggeleng cepat

"Aku tidak tau, aku takut jika itu terjadi,aku terlalu takut menerima kenyataan jika memang kau yang akan diwariskan" kata Anna

Ayu menunduk lesu, ia juga takut jika nanti Anna yang akan diwarisi ilmu itu.

Jalan setapak kecil dengan jurang curam di seberang mereka terbentang jauh keselatan, mereka berdua berhenti dan saling tatap

"Kakek itu memberikan kita jalan atau berniat membunuh kita?" Kesal Ayu

"Masa kita disuruh melintasi jalan kecil dengan jurang curam begini, ngeset dikit mati kita" gerutu Ayu

Anna menggeleng pelan mendengar gerutu Ayu, ia kemudian menyuruh Ayu berjalan lebih dulu agar lebih tenang, jika beriringan pasti tak akan cukup

Ayu melangkah perlahan, jalan itu terlihat seperti berada di puncak bukit curam hingga terdapat banyak jurang jurang di sekitarnya, Anna menyusul Ayu dari belakang, matanya mengamati kekanan yang terlihat hanya pohon pohon tinggi yang jauh dibawah tanah yang ia pijaki dan disebelah kirinya terdapat tebing dari tanah paras yang menjulang tinggi, hanya tersisa sedikit untuk berjalan di sebelah kanan tanah itu hingga membuatnya terlihat curam.

"Ayu hati hati, tungguin aku" teriak Anna kepada Ayu yang berjalan lebih dulu

"Iya, aku tungguin disini" jawab Ayu ia berhenti berjalan dan menunggu Anna menyusulnya

Anna berjalan cepat mengejar tempat Ayu berdiri, ia ketakutan karna suara burung hantu terdengar di sebuah pohon besar di bawah jurang membuat ia kalang kabut karna ketakutan dengan suara butung hantu itu.

"Anna jangan berlari" tegas Ayu kencang, Anna seakan tuli ia terus mempercepat langkahnya dengan pandangan tak tentu karna ketakutan setengah mati hingga ia tak sadar ia telah menabrak sahabatnya sendiri yang sedari tadi menungguanya sembari berdiri, alhasil membuat Ayu oleng dan merosot ke jurang untung saja Anna dengan sigap menangkap tangan Ayu yang masih mencengram erat rumput kuat yang tumbuh di tanah.

"Tarik lagi Anna" teriak Ayu yang berusaha sekuat tenaga mendorong tubuhnya naik, namun terasa sangat sulit karna tanah disana terlalu licin sehabis diguyur hujan semalam.

"Ayu maafkan aku, aku tidak sengaja" isak Anna, ia merasa bersalah karna telah membuat sahabatnya merosot dan berakhir dengan menggelayut disisi jurang

"Sudah lupakan, sekarang tarik yang kuat!" Tegas Ayu, dengan segera Anna menarik kuat tangan sahabatnya

"Aaaah,sedikit lagi!" Pekik Anna dengan nafas terengah engah, sementara Ayu sudah mulai merangkak naik dengan susah payah

"Aaaarrgghhh Ayu aku tid--!" Omongan Anna terputus saat tanpa sengaja kakinya meleset mengakibatkan ia tersungkur dan terjerembab jatuh merosot kedalam jurang yang curam meninggalkan Ayu yang berteriak memanggil namanya

"ANNA!!, ANNAAAA!!" Teriaknya saat melihat sahabatnya berguling dan merosot jauh ke dasar jurang, Ayu sudah berada di pinggiran jurang sementara kini sahabatnya lah yang jatuh ke jurang

Ayu membekap mulutnya, airmatanya menetes deras diiringi isakan memilukan yang keluar dari mulutnya, jantungnya berdetak tak karuan, tubuhnya bergetar hebat, otaknya seperti akan gila saat ia menyadari bahwa sahabatnya kini jatuh kejurang karna ia terlambat menyelamatkannya

"ANNAAAA! Hiks hiks" teriak Ayu lagi

"Tolong selamatkan nyawa sahabatku tuhan" tangis Ayu, kemudian ia bangkit dengan lemas

"Aku harus mencari bantuan" gumamnya kemudian berlari menembus jalan kecil itu, hutan yang tadi terlihat gelap kini mulai terlihat membiru dengan cahaya kuning mulai terpancar di bagian timur

Ayu semakin kencang berlari, ia tidak peduli dengan nafasnya yang tak beraturan, ia tidak peduli dengan kakinya yang pegal akibat berlari kencang. Hingga Akhirnya tak berapa lama kemudian ia sampai di jalan pertama memasuki hutan dan kini terlihatlah penduduk yang mulai beraktivitas, Ayu kembali berlari memasuki desa dan menuju kerumah keluarga Anna, ia tidak ingin berbohong kali ini, sahabatnya sedang terancam.

Sampailah Ayu di depan rumah Anna, dengan cepat ia mengentuk pintu rumah itu

Tok tok tok tok!!

"Om swastyastu, Ibuk bapak!!" Teriaknya menggema, membuat pemilik rumah itu segera menghampiri Ayu

"Eh Ayu kenapa pagi pagi begini datang nak? Annanya mana?, kok kamu lusuh begini dan wajahmu pucat pasi, kamu sakit?" Tanya Bu Santhi beruntun

Ayu menggeleng cepat, wajahnya panik tak karuan, ia memeluk Bu Santhi dengan tangis yang pecah begitu saja

"Hey kamu kenapa nangis? Anna nakalin kamu lagi hm?" Tanya Bu Santhi lembut

Ayu masih menggeleng

"Buk pak,maafin Ayu sama Anna udah bohong sama ibuk bapak dan juga ibuk bapak Ayu"

Pak Herdy dan Bu Santhi menatap bingung gadis manis ini

Ayu menelan salivanya kasar, ia melepas pelukannya kemudian menatap kedua manik mata orang tua sahabatnya itu

"Ayu sama Anna sebenarnya tidak menginap dirumah Ita" kata Ayu pelan

Bu Santhi terkejut tak terkecuali pak Herdy yang tak kalah terkejut, perasaannya mulai tak enak

"Sebenarnya Ayu dan Anna pergi ke hutan di gunung utara untuk mencari kakek buyut yang telah lama tinggal disana, dan sekarang kami harus berpisah karna Anna--" Ayu menggantungkan kalimatnya, ia menunduk dan menangis

"Anna kenapa yu!?" Tanya pak Herdy tegas

"Anna--..Anna jatuh kejurang"

Bagai di sambar petir di pagi buta, Bu Santhi terkejut bukan main, tubuhnya lemas dan lunglai jatuh ke lantai sementara pak Herdy menangkap istrinya dan membawanya ke kursi di dalam rumah.

"Antar bapak kesana sekarang!!" Kata pak Herdy kemudian berjalan cepat menyusul Anaknya dengan air mata yang tergenang di matanya, sementara Bu Santhi masih berteriak mengejar pak Herdy agar ikut mencari Anna, warga desa yang mendengar kegaduhan itu segera menanyakan hal yang dialami pak Herdy, kemudian semua warga sepakat mencari Anna

Tbc!

Okey guys next part selanjutnya ya, bakalan cepet Ending nih, makanya pantengin terus ya biar gak ketinggalan

Part 15

Hari sudah mulai cerah matahari terlihat mengacung tinggi diatas langit dengan sinar panas dan terik, sementara teriakan warga desa masih menggema di seluruh hutan, warga memutuskan turun kejurang melalui jalan pintas di bawah bukit, semenjak tadi pagi Anna belum juga ditemukan.

Ayu mengikuti kedua orang tua Anna yang masih setia berteriak memanggil putri semata wayangnya, Ayu menangis merasa semua ini salahnya karna ia Anna menjadi jatuh kedalam jurang ini, tangisnya ia pendam agar kedua orang tua Anna tak melihat ia menangis.

Tiba tiba salah satu warga desa datang dengan tergesa gesa menghampiri Ayu dan kedua orang tua Anna, wajahnya nampak kelelahan sehabis berlari.

"Pak Herdy, buk Santhi" panggilnya dengan nafas terengah engah

"Kenapa Mar?" Tanya Pak Herdy

Marno mengangkat tangan kanannya terlihat ia menggenggam potongan kain rajut yang telah robek dengan bercak darah di beberapa bagian

"Apakah ini milik anakmu?" Tanya Marno

Ayu mengangguk dengan pasti

"Iya, itu baju yang Anna pakai"

Marno menunduk

"Maaf jika membuat Bu Santhi dan Pak Herdy sedih, firasat saya Anna sudah tidak tertolong bu, dia dimakan hewan buas" kata Marno pelan

Bu Santhi bersimpuh dengan isak tangis yang memilukan
"ANNAA! HIKS HIKS" isaknya

Pak Herdy berlutut memeluk Bu Santhi
"Pak anak kita pak!!, ibuk belum siap kehilangan Anna pak"
tangis bu Santhi

Pak Herdy menangis dalam diam, air matanya luruh dengan tangan terkepal erat, sementara Ayu menutup wajahnya dengan air mata yang ikut menderai deras, ia terisak mengenang Akhir perjalanan ia dan sahabatnya setragis ini.

Namun tiba tiba Bu Santhi bangkit dengan wajah memerah, mata bengkaknya menatap tajam kearah Ayu.

Plakk

Ayu mengerjapkan matanya beberapakali, pipinya ngilu dan panas ia tak percaya Bu Santhi telah menamparnya begitu kuat dan penuh penekanan, Air matanya kembali turun ia masih tak percaya seorang ibu untuk pertama kali menampar wajah cantiknya.

"Ini semua salahmu!" Sentak Bu Santhi menunjuk Ayu dengan tajam

"Kenapa kalian harus berbohong kepada ibu? Dan lihat ini semua terjadi!" Makinya lagi

"Kamu penyebab ini semua!, Anna anakku mati!"

"Kenapa kamu tega Ayu" tangis Bu santhi seakan akan telah gila

Ayu menunduk meratapi semua ini memang salahnya, tapi tidak sepenuhnya ini semua juga rencana Anna.

"Tapi Buk, kami kesini punya tujuan penting" jelas Ayu sembari menangis

"Apa lagi yang kau cari kehutan laknat seperti ini hah?"
Teriak Bu Santhi

Ayu menggeleng pelan, tiba tiba Bu Santhi menarik kencang rambut Ayu membuat Ayu berteriak kesakitan, Pak Herdy segera melerai Bu Santhi agar tidak kelewatan namun Bu Santhi tetap kuat menarik rambut Ayu

"Apa yang kau cari!?, Ibu tidak pernah mengajarkan kalian pergi kehutan!" Teriak Bu santhi lagi

"Dengarkan Ayu Bu" kata Ayu pelan

"Apa!?"

"Ayu dan Anna di teror leak!" Teriak Anna berhasil membuat ketiga orang di depannya terdiam membisu untuk beberapa menit

Bu Santhi melepaskan cengkramannya di rambut Ayu kemudian menatap tajam gadis itu, untuk sekali lagi ia menapar pipi gadis itu dengan kencang hingga menimbulkan bercak merah di wajah gadis itu

"Dan kaulah leaknya!" Teriak Bu santhi kemudian berjalan meninggalkan Ayu yang terdiam

Ayu menangis kembali, ia bersimpuh sembari berteriak
"Hiks hiks, Anna aku salah Ann? Kamu dimana?, aku.. aku takut" lirihnya

Ia bangkit dengan lunglai, berjalan perlahan kembali mencari Anna, warga sudah mulai berpencar kesana kemari namun tak kunjung jua Anna di temukan.

Hari semakin temaram, langit sudah terlihat menjingga dan Anna belum juga ditemukan, semua orang semakin khawatir termasuk Ayu, ia berjalan ke arah sungai sesuatu mencurigakan dapat ia lihat dari tepi sungai.

Dengan perlahan ia mendekat, sesuatu itu kotor berlumuran tanah tapi satu hal yang membuat Ayu terhenyak baju rajut Anna terpampang jelas, Ayu segera berlutut ia merabanya dan sekali lagi ia terkejut rasa dingin sebuah kulit menjalar di tangannya, ia segera membalikkan tubuh dingin itu dan terpampanglah wajah pucat pasi Anna yang tergeletak tak berdaya, wajahnya robek, darah kering terlukis disana.

Ayu menggeleng tak percaya, sahabatnya ternyata tidak berakhir dimakan hewan buas ada kesenangan dan kesedihan yang muncul dibenak Ayu, senang karna Anna tidak dimakan hewan buas itu tandanya Anna akan selamat dan sedih jika Anna mati tak terselamatkan karna terjun kejurang

"Anna" bisik Ayu di telinga Anna

"Jangan tinggalin aku" isak Ayu menangis sembari memangku tubuh Anna

Ayu menoleh kesana kemari kemudian berteriak
"Tolong!!" Teriaknya kencang

Mendengar teriakan itu warga desa segera menyusul ke arah sungai, disana terlihatlah Ayu yang tengah menangis, Bu Santhi berlari menghampiri Ayu dengan wajah marah.

"Anna!, Anna!" Panggil Bu Santhi dan merebut Anna dari pangkuan Ayu

"Bangun nak bangun" teriak ibunya

"Anna" tangisnya pilu

Semua warga yang melihat itu turut sedih, Ayu menangis disamping Anna ia menggenggam tangan Anna erat namun di tepis oleh Bu Santhi dengan kasar

"Lepaskan tangan kotormu dari anakku!" Bentak Bu Santhi

"Pergi kamu pergi!!" Teriaknya lagi,

Warga yang melihat itu terkejut dengan perubahan sifat Bu Santhi terhadap Ayu, orang tua Ayu yang ikut menyaksikan kejadian itu merasa tak terima.

Ibu Asih selaku ibu Ayu berjalan mendekat kearah Ayu dan Bu santhi yang tengah mencaci maki Ayu.

Sampai di depan Bu Santhi, Bu Asih menangkap tangan Bu Santhi yang hendak kembali menampar Ayu, terjadi tatapan sengit antar kedua wanita paruh baya itu.

"Berhenti menyalahkan anak saya" tekan Bu Asih kemudian menghempaskan tangan Bu Santhi dengan kasar

"Anda pikir anak saya binatang yang seenaknya anda salahkan dan anda caci maki? Dimana hati keibuanmu Santhi"

"Anda jangan egois!, anak saya juga jadi korban!" Teriak Bu Asih menatap tajam dengan wajah mengerikan jika dipandang

Bu Santhi menatap Bu Asih tajam

"Seharusnya Anda kasi tau anak ini, sahabat sendiri kok bisa celaka"

"Namanya juga manusia, Anda pikir Anda tidak pernah punya kesalahan?" Bu Asih semakin sengit, kemudian ia menarik Ayu

"Ayo pulang, berhenti berurusan dengan manusia tidak tau diri itu!"

Ayu pasrah dalam tarikan ibunya, ia menangis merasa bersalah atas kejadian ini

"Hiks hiks" tangisnya membuat Bu Asih berhenti berjalan, ia menatap Anaknya dan memeluk erat tubuh Ayu yang bergetar

"Jangan nangis sayang, jangan dengarkan dia ibu tau kamu tidak sepenuhnya bersalah ibu tau semuanya sayang" kata bu Asih lembut sementara Ayu masih sesenggukan menangis

"Ibu akan buat kamu tenang, lupakan semua orang yang nyalahin kamu sekarang kamu harus menjadi yang unggul diantara mereka" kata Bu Asih sembari tersenyum hangat pada Anaknya

part 16

Seminggu sudah semenjak kejadian tragis itu Ayu tidak pernah lagi melihat sahabatnya Anna, walau kini dia tau sahabatnya sedang dirawat di rumah sakit kota yang terletak sangat jauh dari desa tempat ia tinggal karna itu ia tidak punya cukup uang untuk menjenguk Anna, lagi pula fasilitas kendaraan di desa ini juga sangat pas- pasan untuk pergi ke pusat kota.

Kini gadis cantik bersurai hitam itu termenung menatap hamparan sungai jernih di depannya, bagai di tusuk beribu belati kata-kata ibu Anna kemarin masih melekat dan perih di hatinya, tak dapat ia pungkiri bahwa seorang ibu pasti akan sedih melihat anaknya terluka parah sementara teman yang selalu ada seperti dirinya tak bisa melindungi temannya sendiri, dan ini lah yang terjadi ia di benci keluarga sahabatnya karna penyebab dari kecelakaan yang menimpa sahabatnya kemarin.

Sebulir air mata luruh begitu saja, tangannya terkepal mencekik rumput kecil yang jadi pelampiasan sedihnya, matanya terpejam menghasilkan tetesan air mata yang kian menderas, kenapa dunia begitu kejam setelah ia dan Anna di teror habis habisan oleh leak dan sekarang Anna terluka karna dirinya yang tidak becus.

"Berhenti menyalahkan dirimu Ayu."

Suara lembut khas kaum lelaki menghampiri indra pendengaran Ayu, ia membuka matanya perlahan dan menoleh ke samping yang ternyata sudah di tempati Agus teman kecilnya.

"Agus."

sapa Ayu sembari mengusap air matanya, ia tersenyum lembut kearah lelaki itu

Agus membalas senyuman yang Ayu berikan untuknya
"Aku tau ini semua terjadi tanpa sengaja." kata Agus

Ayu menunduk dalam, tangannya sibuk memilin ujung bajunya

"Kamu dan Anna melakukan semua ini karna kalian punya rasa ingin tau yang tinggi terhadap suatu hal yang menimpa kalian."

"Tanpa kamu sadari teror itu akan terus datang selama salah satu dari kalian belum diwariskan sebuah ilmu."

Agus mengusap bahu Ayu
"Dengarkan aku, Ayu"

Ayu mengangkat wajahnya dan menatap manik mata Agus yang terlihat tegas

"Jangan biarkan rasa sayangmu terhadap Anna menjadi dendammu kepada keluarganya, ingat pesan kakek buyutku kamu tidak boleh egois!, kejadian ini menjadi awal kamu dan Anna di uji, ilmu leak itu susah kalian tentang sebanyak apapun usaha kalian."

Tutur Agus membuat Ayu tercengang, Ayu tak percaya kenapa Agus mengetahui semua ini

"Kenapa kamu bisa tau se detail itu.?" Tanya Ayu dengan suara paraunya

Agus tersenyum kecil

"Aku sudah diwariskan." kata Agus berhasil membuat bulu kuduk Ayu meremang, ia melotot tak percaya

"Aku tau semua yang kalian alami" Agus memalingkan wajahnya

"Tapi kakek buyutku selalu berpesan agar aku tak mengikuti jalan sesat seperti nenekku, aku memanfaatkan ilmu ini untuk kebaikan"

Ayu menatap Agus

"Gus, kasi tau aku sekarang siapa yang menjadi dalang di balik leak yang menerorku itu gus jika kamu tau semua yang aku alami!?" Tanya Anna penuh penekanan air matanya sudah mulai tergenang

Agus menatap iba kearah Ayu, kemudian ia menggeleng

"Suatu saat nanti kamu pasti tau, aku tidak berhak memberitahumu sekarang karna itu akan menghancurkan segalanya"

Ayu mengepalkan tangannya kuat kuat

"Kenapa harus begitu gus? Aku benci ini semua!, aku ingin melihat wujud manusia laknat itu sekarang!!" teriak Ayu

Agus menggenggam tangan Ayu

"Sudah yu, sia sia saja kamu mencari semua itu dengan susah payah jika orang yang menerormu itu bagian dari hidupmu!"

Tubuh Ayu menegang, pikirannya langsung kacau, ia bergetar hebat ada rasa takut muncul begitu saja dalam dirinya

"Bagian dari hidupku?" Gumam Ayu dengan nada bergetar

"Tapi Siapa?"

"Ibumu"

Bagai disambar petir di siang bolong Ayu merasakan perih di dadanya, apakah benar ibu kesayangannya itu tega menerornya habis habisan?, Ayu menggeleng tak percaya ia menepis perkataan Agus yang ia anggap hanya omong kosong belaka

"Nggak! Nggak mungkin gus, itu ibuku sendiri" kata Ayu sembari tertawa meremehkan

Agus terdiam sejenak, ia menatap manik mata Ayu kemudian berucap

"Buktikan itu sendiri"

"Ibu."

panggil Ayu, ia melawan rasa takut dan kecewa di hatinya saat mendengar pengakuan Agus tadi pagi meski ia tak percaya tapi rasa sakit dan kecewa melekat begitu saja.

Bu Asih tersenyum hangat melihat kedatangan gadis cantiknya

"Ada apa hm?" Tanyanya

Ayu duduk dengan kikuk di samping ibunya, ia menatap jelas ibunya dari atas sampai bawah ia masih tak percaya jika ibunya penganut ilmu itu

"Lho kenapa kamu liatin ibu kayak gitu?" Bu Asih tertawa renyah melihat tingkah anaknya

Ayu tertawa canggung dan menggeleng kepalanya, kemudian dengan berani ia mengutarakan maksudnya

"Bu, Ayu boleh jenguk Anna?" Tanya Ayu pelan

Bu Asih memudahkan senyum yang tadi terpampang di bibirnya saat mendengar pertanyaan dari mulut anaknya , kemudian dengan memalingkan wajahnya ia menghela napas pendek

"Boleh, asalkan jaga diri ya besok pulang harus lengkap" kata Bu Asih pasrah

Dijinkan seperti itu membuat hati Ayu bersorak girang karna hari ini ia akan bertemu dengan Anna sampai ia melupakan perkataan Agus yang mengatai ibunya menganut ilmu leak itu, ia mendekat kearah ibunya dan memeluk wanita paruh baya itu

"Makasi bu, tapi maksud ibu pulang lengkap itu apa? Emangnya yang gak lengkap dari aku apa bu? Tangan aku ilang gitu?" Tanya Ayu dengan tampang polosnya

Bu asih tersenyum jail

"Mahkotamu" kemudian bangkit meninggalkan putrinya itu yang tengah bingung memikirkan perkataannya

Sore harinya Ayu nampak sudah bersiap siap untuk pergi keluar kota, hanya berbekal uang saku dan beberapa makanan dari ubi-ubian untuk Anna nanti.

Bu Asih tampak serius menatap anaknya

"Ayu, ingat ya kamu jangan lalai!, kota itu keras jadi jangan coba coba nakal, besok harus sudah dirumah" kata bu Asih

Ayu mengangguk semangat

"Iya ibu, orang sehari aja" kata Ayu tertawa pelan

"Yasudah hati hati ya" kata bu Asih

Kemudian bu Asih dan suaminya mengantarkan Ayu sampai ujung desa dimana disana terdapat beberapa angkutan

umum untuk ke kota, setelah Ayu naik ke atas motor tua itu dimulailah perjalanan Ayu menuju kota.

Terlihat Ayu sangat menikmati perjalanannya menuju kota, meski udara di kota tidak se sejuk udara di desanya tapi pemandangan gedung gedung bertingkat di sisi jalan membuat ia berdecak kagum. Saking kagumnya sampai ia lupa mencari rumah sakit tempat Anna di rawat kemudian ia memutuskan bertanya kepada supir ojek yang membawanya.

"Pak, rumah sakit bali**d di sebelah mana ya?" Tanya Ayu berteriak

Lelaki tua itu menyahut dengan sedikit berteriak
"Di depan nak, sebentar lagi sampai"

Ayu mengangguk mengiyakan lalu kembali menoleh kekanan dan kekiri menikmati indahny hamparan gedung dan berbagai pusat perbelanjaan mewah.

Mata bermanik hitam pekat itu tanpa sengaja menangkap semua gedung tinggi bercat putih dengan dikelilingi banyak mobil ambulans di sekitarnya, terdapat tulisan bercetak tebal yang dapat Ayu baca dengan jelas.

"Pak! Itu rumah sakitnya!" Teriak Ayu sembari menepuk nepuk punggung bapak itu dengan kuat

"Cepat pak!, ngebut!" Teriak Ayu diiringi tubuhnya yang bergerak senang membuat motor tua itu meliuk liuk

Si bapak tampak ketakutan karna gadis di belakangnya tidak bisa diam, ia menghentikan motornya di tepi jalan kemudian menatap gadis itu dengan garang.

"Gek bisa diam tidak!, anda ini mau bunuh diri!?, ini kota bukan desa jadi jangan ugal ugalan di atas motor kalau sampai jatuh terlindas tubuh kita" bentak si bapak

Ayu menunduk merasa bersalah kemudian ia meminta maaf dengan si bapak, namun si bapak itu malah menyuruhnya turun dari sepeda dan berjalan ke rumah sakit yang memang sudah dekat dari tempat ia berdiri sekarang dengan pasrah Ayu berjalan menuju rumah sakit itu setelah membayar ongkos kepada bapak itu.

"Dasar! " Umpat Ayu kesal tanpa sadar

Setelah ia berjalan sesaat akhirnya ia sampai di depan rumah sakit tinggi tempat Anna dirawat, ia berdecak kagum sekali lagi melihat betapa tingginya rumah sakit ini. Kemudian Ayu berjalan masuk ke dalam dan melihat lihat berbagai macam peralatan modern yang berada di rumah sakit.

Cukup lama ia melihat lihat sekeliling, seorang petugas rumah sakit datang menghampiri Ayu

"Halo selamat sore adik cantik, kelihatannya adik sedang bingung, adik mau berobat atau menjenguk?" Tanyanya

Ayu sempat takut melihat orang yang tengah berdiri di depannya ini, namun dengan berani ia mencoba menjawab

"Saya mau menjenguk teman" sahut Ayu

Petugas itu tersenyum

"Di ruangan nomor berapa ya?" Tanyanya sekali lagi

Ayu tampak bingung sebab ini kali pertamanya datang kesini, ia menjawab dengan gelengan pelan

Petugas itu kembali tersenyum ramah

"Mari ikut saya" ajak si petugas dengan segera di ikuti Ayu

Petugas itu kembali berbalik dan melihat Ayu

"Nama temanmu siapa?"

"Anna"

Petugas itu mengganggu kemudian berjalan menuju sekumpulan wanita yang sibuk dengan surat surat, setelah selesai disana petugas itu kembali dan mengajak Ayu ke sebuah lorong yang terbentang panjang, di lorong itu terdapat beberapa pintu yang berjejer, di pintu yang ke empat Ayu di persilahkan masuk

"Silahkan masuk dik, ini kamar teman adik" kata petugas itu kemudian berbalik meninggalkan Ayu sendirian di lorong sepi ini hanya ada beberapa karyawan rumah sakit yang berlalu lalang.

Saat hendak membuka pintu coklat itu Ayu di kejutkan dengan suara tangisan dan langkah kaki tergesa gesa, Ayu menoleh ke ujung lorong terlihat sekumpulan perawat berpakaian putih mendorong beda seperti tempat tidur yang diatasnya terdapat selembur kain putih menutupi keseluruhan tubuh seseorang yang terbujur kaku seperti tanpa nyawa di bagian kain yang menutupi wajah orang itu terdapat gumpalan darah yang sepertinya berasal dari tubuh orang itu, Ayu bergidik ngeri saat mayat itu melintasnya, kemudian matanya menangkap seorang pria berdiri di ujung lorong menatap Ayu dengan kaku wajahnya pria itu terlihat terluka parah banyak darah yang keluar dari hidung dan keningnya, Ayu melotot ngeri ia bingung kenapa pria itu melihatnya dan kenapa ia tidak di obati jika sudah terluka parah seperti itu.

Ayu masih berdiri di depan pintu menatap bingung ke arah pria yang tak berpindah dari tempatnya, dengan berani Ayu berjalan mendekat dan menyapa

"Pak, kenapa Anda berdiri disitu?" Tanya Ayu namun tak di sahuti pria itu

Ayu semakin mendekat namun belum sempat ia kembali menyapa, pria itu menghilang bagai di terbangkan angin sepoi sepoi, Ayu terlonjak kaget kemudian ia berlari masuk ke dalam kamar milik Anna tanpa permisi

"Apa jangan jangan itu hantu ya?" Gumam Ayu, jantungnya masih berdegup kencang

Tiba tiba pikirannya mengacu pada mayat yang tadi melintas di depannya

" apa jangan jangan tadi arwah mayat yang lewat tadi? Ahh bisa jadi itu.... ya tuhan kenapa aku jadi bisa melihat makhluk halus" pekik Ayu pelan

"Ayu?"

Panggil suara parau dari belakang Ayu

Ayu terkejut, ia membalikkan tubuhnya dan menatap seorang gadis yang tengah duduk di depannya, mata mereka beradu sesaat sebelum Ayu berlari dan memeluk tubuh mungil itu

"Anna!"

Tbc!

Selamat membaca teman teman

Selamat hari raya galungan dan kuningan buat umat hindu Sedharma

Selamat Ramadhan buat umat yang meyarakan

Jangan lupa vote ceritaku ya, nantikan terus partnya yaaaa

Part 17

Warning! Ada perlakuan yang tidak manusiawi dalam part ini, tolong jangan dimasukkan kehati ini hanya angan angan penulis, bagi yang merasa tidak tahan melihat mohon maaf sebesar besarnya perlakuan di bawah tidak untuk di tiru! Jadi sayangi keluarga kalian

Suara isak tangis kerinduan memenuhi ruangan bernuansa putih itu. Dua gadis cantik tengah berpelukan sama-sama saling melepas rindu masing-masing bagai tidak pernah bertemu selama bertahun-tahun.

Ayu mengurai pelukannya, ia menatap sahabatnya sembari menghapus cairan bening yang keluar dari balik mata sayu Anna.

"Ayu." Anna memanggil gadis itu, menyuruhnya untuk duduk diatas tempat tidur

Ayu menurut, kemudian mendudukan dirinya di depan Anna.

"Aku kira kamu tak akan menjengukku" kata Anna dengan raut sedih

Ayu tersenyum kecil

"Aku selalu berada di sampingmu Anna." Ayu terdiam sejenak menatap manik sahabatnya

"Hanya saja sebuah kenyataan memang mengharuskan kita tak seakur dulu" Ayu tersenyum kecut mengingat berbagai hal yang menimpa ia dan Anna dan satu hal yang belum Anna ketahui tentangnya

Anna menggenggam tangan Ayu
"Sesuatu seperti apa?" Tanya Anna

Ayu mengalihkan pandangan matanya ke arah lain,
kemudian menghela nafas pendek
"Sudah lupakan, oh ya aku membawa ubi kesukaanmu" kata
Ayu girang menyembunyikan raut sedih di wajahnya

Anna menatap Ayu, ia merasa sahabatnya menyembunyikan
sesuatu darinya. Tapi sudahlah nanti saja saat ia sembuh ia
tanyakan lagi, mungkin untuk sekarang Ayu tak ingin
membahas soal itu.

"Coba lah!" Tawar Ayu menyerahkan ubi singkong dan talas
itu ke arah Anna

Anna menerimanya dengan senang hati, kemudian dengan
lahap ia memakan makanan itu

"Wah kenapa seperti ada madunya, yu?"

"Aku menambahkan madu untuk topingnya hehehe" sahut
Ayu

"Emh, ini enak sekali terimakasih ya" kata Anna sembari
mengunyah singkong itu

"Apa kamu belum makan?" tanya Ayu saat melihat
sahabatnya begitu lahap memakan makanan yang ia bawa

Anna menggeleng

"Aku belum makan malam, nanti ibu bilang akan membawa
tumis kangkung kesukaanku, aku benci makanan dirumah
sakit ini semua terasa hambar aku tak suka!" Oceh Anna
sembari tetap mengunyah

Mendengar kata ibu membuat Ayu merinding ketakutan, ia masih belum melupakan perkataan Bu Santhi yang sangat menyakiti hatinya.

"Oh iya Ann, kamu dapat bekal darimana untuk menjengukku?" Tanya Anna setelah selesai menghabiskan makanan tadi

Ayu menggaruk tenguknya yang tak gatal, ia bingung harus menjawab apa sebab uang yang ia gunakan ini adalah uang tabungan dari celengan miliknya yang ia belah tadi.

"Aku ambil uang dari celenganku" kata Ayu sembari nyengir

Anna melotot tak percaya

"Apa?!, kenapa begitu? kamu kan udah janji kalok celenganmu udah ada 10juta bakalan lanjutin sekolah kamu di luar kota."

Ayu menyunggingkan senyum manisnya

"Soal tabungan itu aku akan memulai dari awal, yang penting sekarang aku bisa bertemu denganmu"

Anna menunduk sedih

"Maafin aku" cicit Anna

"Hey Anna, kamu jangan seperti itu aku tak menyalahkanmu atas semua ini, kita sama sama jadi korban" kata Ayu tulus membuat Anna tersenyum bangga mempunyai sahabat seperti Ayu yang selalu ada untuknya.

Tiba tiba Anna teringat suatu hal, ia menatap Ayu dengan raut wajah tegangnya.

"Ayu, aku semalam bermimpi" kata Anna

Ayu menaikkan salah satu alisnya meminta kelanjutan cerita Anna.

"Aku bermimpi buruk!" Pekik Anna sedikit kencang berhasil membangkitkan detak jantung Ayu yang tadi tenang kini bergemuruh cepat

"Aku bermimpi kamu-..kamu jadi leak" ucap Anna terbata bata

Ayu hampir saja tersedak ludahnya sediri, hatinya teriris sakit dengan jantungnya yang berdebar kuat, apakah ini sebuah tanda tuhan menunjukkan kepada Anna bahwa ialah yang akan diwariskan ilmu leak itu.

"Aku tidak tahu kenapa aku bermimpi seperti ini, dimimpi itu aku melihatmu menari, lidahmu terjuntai panjang dan matamu melotot menatapku yang berdiri seakan akan aku menjadi korban" kata Anna dengan dalam

Ayu merasakan sesak di dadanya, matanya panas ingin mengeluarkan cairan cairan bening itu. Ia masih tak menyangka jika memang dirinya yang akan diwariskan ilmu itu oleh ibunya sendiri, ia terlalu takut untuk memberitahu Anna jika keluarganya lah yang diwariskan ilmu leak itu.

"Lalu aku melihat ibuku yang berlutut sembari menangis, dan kamu masih setia menari dan terkikik seram."

"Hanya itu bagian yang aku ingat, tapi satu hal yang aku ingin tanyakan padamu" Anna menatap Ayu

Ayu menelan salivanya susah payah, tenggorokannya terasa kering selama mendengar cerita mimpi dari sahabatnya.

"Apa itu, Ann?" Ayu ikut menatap manik mata kecoklatan milik Anna

"Siapa sebenarnya yang akan diwariskan ilmu leak itu diantara kita?"

Tubuh Ayu terasa tersengat listrik, bulu kuduknya berdiri seketika saat mendengar perkataan Anna yang pelan terdengar lirih dan seperti berbisik kepadanya, ia bingung harus jujur atau tidak kepada Anna soal ini

Ayu menghembuskan nafasnya pelan dan panjang, ia harus jujur dan mengakui ini agar nanti sahabatnya tidak syok dan kecewa padanya karna tak memberitahu lebih dahulu.

Ayu menggenggam tangan Anna sembari menatap sahabatnya itu dengan dalam, hatinya sudah benar benar mantap akan mengatakan ini ia akan menanggung semua kebencian Anna untuknya jika itu terjadi.

Saat Ayu hendak membuka mulutnya suara ganggang pintu berputar mengalihkan pandangan mereka berdua kearah pintu, dan..

Brak!!!!

Pintu di banting begitu keras, terlihat wanita paruh baya berdiri dengan tatapan tajamnya menghunus kearah gadis yang tengah duduk sembari ikut menatapnya dengan pandangan terkejut.

"Berani-beraninya kau kesini sialan!" Teriak Bu Santhi dengan lantang, ia berjalan mendekat kearah Anna dan Ayu.

Anna menatap ibunya bingung, kenapa ia marah begini?

Sementara Ayu menunduk takut kepada Bu Santhi.

Tangan Bu Santhi tak segan segan menarik rambut Ayu kencang membuat Ayu mengaduh kesakitan dan berteriak,

orang yang mendengar kegaduhan dari dalam ruangan itu menengok dan melihat perlakuan tak mengenakkan Bu Santhi kepada gadis manis itu.

"Siapa yang menyurumu kesini hah?!, orang sepertimu itu tak pantas berada disini anakku lagi, sahabat mana yang tidak becus sepertimu"

"Kau seharusnya sadar diri dan malu datang kesini, jangan perlihatkan wajah sialanmu itu lagi di depanku!" Bu Asih menarik Ayu dengan kasar hingga gadis itu tersungkur dilantai dengan kepala membentur lantai

Anna terpekik tak percaya jika ibunya melakukan hal sekeji itu, ia turun dari ranjang kemudian membantu Ayu bangun

"Ibu!" Bentak Anna ia menatap sengit kearah ibunya

"Kenapa ibu tega sama Ayu? Dia itu sahabat Anna,bu!"
Teriak Anna

"Ibu ngerendahin Ayu sama aja ibu ngerendahin Anna!, Ayu ini juga anak ibu!"

Ayu memijit pelipisnya yang sedikit benjol dan berdenyut akibat terbentur tadi, ia melihat sahabatnya tengah menangis sembari menatap Bu Santhi yang berdiri angkuh.

Kini Ayu sadar inilah sikap asli Bu Santhi jika sudah benci sama orang.

"Ini yang kamu bilang sahabat? Sahabat macam apa yang tega ngebiarin sahabatnya jatuh kejurang!" Tekan Bu Santhi menatap Ayu

Anna menggeleng

"Bukan salah Ayu aja, ini juga salah Anna!"

Dokter yang mendengar kegaduhan itu segera masuk keruangan Anna dan menatap tak ramah ke arah Bu Santhi yang berdiri dengan wajah marahnya

"Ada apa ini bu?" Tanya dokter itu

Bu Santhi menunjuk Ayu

"Dia penyebab ini semua, tolong usir dia dan buang jauh jauh dari rumah sakit ini!" Kata Bu Santhi

Dokter itu menggeleng

"Ibu tidak boleh seperti itu, dia gadis remaja bu tidak sepatutnya ibu memperlakukan dia secara kasar" pesan dokter itu

Bu Santhi mendelik tak suka kearah Ayu

"Kalau sekarang ia tidak juga di usir, biar saya yang menyeretnya keluar" ucap Bu Santhi

Dan benar saja perkataan dia tidak main-main, ia menarik tangan Ayu, Ayu yang tak siap kembali tersungkur kelantai kemudian dengan cepat Ayu berdiri walau sedikit kesusahan karna tangannya masih di tarik Bu Santhi

Ayu berteriak kesakitan akibat cengkraman di tangan Bu Santhi, namun Bu Santhi seakan tuli ia tak memperdulikan teriakan Ayu.

Sementara Anna menangis meratapi Ayu, ia berusaha mengejar Ayu dan ibunya namun dokter itu melarang Anna untuk bergerak karna kakinya masih belum cukup kuat untuk berjalan.

Sesampainya diluar rumah sakit, Bu Santhi membanting tubuh Anna ke tanah ia menunjuk gadis itu dengan sengit.

"Jangan perlihatkan wajahmu di depan saya lagi!"

Setelah mengatakan itu Bu Santhi berbalik dan meninggalkan Ayu yang menangis meratapi nasibnya sendiri, petugas rumah sakit yang kebetulan lewat di teras rumah sakit segera membantu gadis itu bangun.

"Dik, kamu kenapa?" Tanya petugas itu khawatir

Ayu menggeleng kemudian berbalik meninggalkan rumah sakit tanpa sepatah katapun, air matanya turun membasahi seluruh pipinya.

Petugas rumah sakit itu mengejar Ayu
"dik, biar kakak hantar pulang"

Ayu menggeleng cepat, namun petugas itu memaksa Ayu untuk ikut dengannya. kesabaran Ayu sudah habis ia menatap petugas itu dengan sengit

"Aku tidak butuh tumpanganmu!, biarkan manusia laknat ini berjalan sendirian!" teriak Ayu sembari meraung menangis

Setelah berteriak seperti itu Ayu berlari keluar menuju jalanan meninggalkan petugas rumah sakit itu yang ketakutan karna teriakan Ayu berhasil membuat tubuhnya merinding.

Ayu berjalan dengan langkah lunglai, ia benci ini semua, emosinya memuncak ingin rasanya ia menghantam dan mecekik orang orang yang mengganggunya kali ini bagaikan singa betina yang haus mangsa.

Ia berteriak di jalan trotoar itu menghadirkan tatapan aneh orang orang yang berlalu lalang tapi ia tidak peduli itu yang ia peduli hanya ingin melampiaskan kemarahannya itu saja!

"Kenapa aku harus begini tuhan!" Teriaknya

"Hiks hiks" ia menunduk sembari menangis dengan kencang

"Aku benci Bu Santhi, benci wanita sialan itu!" Seakan akan api amarah mematikan semua jiwa ke lembutan Ayu.

"Kenapa Ann!!, kenapa hanya aku yang di salahkan!" Teriaknya lagi sembari menyebut nama Anna

Ayu mengaku bahwa malam ini ia benar benar frustrasi dengan amarah yang menggebu gebu

"Ibuuu!!" Teriak Ayu dengan tangis yang kian mengencang

"Hiks hiks, Aku tak bisa diam begini, aku benci wanita itu Benciii!!"

"Ibuu tolong aku!" Lirih Ayu pelan diiringi suara gemuruh petir menggelegar diatas langit.

Hujan turun menerebes ke tanah pertiwi, Ayu terduduk di trotoar dengan pikiran kacau, tubuhnya sudah basah kuyup akibat terguyur hujan.

Tiba sebuah mobil taksi mendekat kearahnya dan mengajak Ayu naik berniat untuk mengantar gadis malang itu pulang, akhirnya Ayu menurut meski ia sempat menolak namun akhirnya menurut karna supir taksi itu mengatakan jika hujan ini tidak akan reda sampai pagi nanti dengan begitu Ayu pun menurut karna tak mungkin ia akan tidur di trotoar dengan siraman air hujan.

Selama perjalanan Ayu hanya diam dengan pandangan kosong, membuat supir taksi itu khawatir dengan gadis ini.

"Nak rumahnya dimana?" Tanya supir itu namun tak di gubris oleh Ayu yang masih melamun

"Nak rumahnya dimana?" Tanya supir taksi itu sekali lagi dengan berteriak berhasil membuat Ayu terlepas dari lamunannya.

"Desa P****an pak" sahut Ayu lirih

Supir itu mengangguk meski agak takut karna Ayu malam ini terlihat sangat menyeramkan.

Aku harus balas dendam!

Seringai mengerikan terbit dari bibir tipis itu

Tbc!

Konflik dimulai

Pantengin terus ya

Jangan lupa di vote, komen dan follow wp ku